

**HUBUNGAN BIMBINGAN DI INDUSTRI  
TERHADAP SIKAP KERJA SISWA KELAS III  
JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
SMK N 1 SEYEGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh :**

**AWAL DIAS AMANTO  
06504241019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2011**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**HUBUNGAN BIMBINGAN DI INDUSTRI  
TERHADAP SIKAP KERJA SISWA KELAS III  
JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
SMK N 1 SEYEGAN**

AWAL DIAS AMANTO




06504241019

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal 23 Juni 2011

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1 Ketua Penguji	: Sutiman, M.T.	
2 Sekertaris Penguji	: Moch Solikin, M.Kes.	
3 Penguji Utama	: Bambang Sulistyono, S.Pd., M.Eng.	

Yogyakarta, 2011

Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Wardan Suyanto, Ed.D.  
NIP. 19540810 197803 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 07 Juni 2011

Yang menyatakan,

Awal Dias Amanto

06504241019

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

1. Jangan membunuh dua burung dengan sebutir batu, cobalah tiga.
2. Bersikaplah seperti bebek, tetap tenang dan santai di permukaan, namun tetap mengayuh kakinya di bawah permukaan air.
3. Satu-satunya orang yang luar biasa adalah orang yang tidak mempunyai hasrat untuk menjadi luar biasa, dan benar-benar nyaman dengan keadaanya yang biasa-biasa saja.
4. Lebih baik mengetahui beberapa pertanyaan, daripada mengetahui semua jawabannya.

### **Laporan Tugas Akhir Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada :**

1. Bapak dan ibu yang selalu memberika dukungan, doa dan bimbingan.
2. Adik-adiku tersayang.
3. Teman-teman Hima Otomotif dan Base Camp 164.
4. Teman-teman Kelas A angkatan 2006.
5. Segenap keluarga yang sudah memberikan dukungan.
6. Pembaca.



**HUBUNGAN BIMBINGAN DI INDUSTRI  
TERHADAP SIKAP KERJA SISWA KELAS III  
JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
SMK N 1 SEYEGAN**

**AWAL DIAS AMANTO**  
**06504241019**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui intensitas bimbingan di industri siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan ketika melaksanakan praktek kerja industri. (2) Mengetahui sikap kerja siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan setelah melaksanakan Praktek Kerja Industri. (3) Mengetahui adanya hubungan bimbingan di industri terhadap sikap kerja siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan.

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini termasuk penelitian populasi, dengan jumlah 95 dari siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket. Validitas instrumen di uji menggunakan *expert judgement* dan uji empiris menggunakan korelasi *Product Moment*. Reabilitas instrumen di uji menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, uji persyaratan analisis dan analisis korelasi dengan bantuan komputer program *Microsoft Excel 2007*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Siswa kelas III SMK N 1 Seyegan jurusan Teknik Kendaraan Ringan mendapat bimbingan dalam kategori cukup dengan rata-rata 78,85 ketika melaksanakan praktek kerja industri. (2) Siswa kelas III SMK N 1 Seyegan jurusan Teknik Kendaraan Ringan mempunyai sikap kerja dalam kategori sedang dengan rata-rata 78,08 setelah melaksanakan praktek kerja industri. (3) Ada hubungan positif antara bimbingan di industri dengan sikap kerja siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan. Ditunjukan dengan koefisien korelasi sebesar 0,374 yang termasuk dalam kategori rendah.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karuniaNya Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Bimbingan di Industri Terhadap Sikap Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed. D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Martubi, M.Pd, M.T., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif.
4. Moch Solikin, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Sutiman, M.T., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh dedikasi dan komitmennya memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan dalam penyusunan laporan Proyek Akhir ini.
6. Agus Budiman, M.Pd., M.T., selaku Dosen Pembimbing Akademik Kelas A angkatan 2006 yang selalu memberi motivasi.
7. Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif yang telah memberikan motivasi, arahan dan saran.

8. Kawan-kawan seperjuangan Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2006 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Teman-teman kos 164 yang selalu memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan dalam pembuatan laporan.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun material hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Sangat dipahami bahwa karya ini hanyalah bagian kecil dari dunia otomotif dan disadari sepenuhnya bahwa karya dan laporan ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Oleh karena itu, segala sumbang saran, masukan, dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya dan laporan ini.

Sebagai kata penutup, semoga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Bimbingan di Industri Terhadap Sikap Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan” ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, ..... 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II KAJIAN TEORI .....	12
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Pendidikan Sistem Ganda .....	12
2. Praktek Kerja Industri .....	17
3. Bimbingan .....	23
4. Sikap Kerja .....	34
B. Kajian Penelitian Relevan .....	37
C. Kerangka Berfikir .....	39
D. Hipotesis Penelitian .....	40
BAB III METODE PENELITIAN .....	42
A. Pendekatan Penelitian .....	42

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Variabel Penelitian .....	42
D. Definisi Operasional Variabel .....	43
E. Populasi Penelitian .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Instrumen Penelitian .....	44
H. Uji Instrumen .....	47
I. Teknik Analisis Data .....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	54
A. Deskripsi Data .....	54
B. Uji Analisis Prasyarat .....	61
C. Pengujian Hipotesis .....	66
D. Pembahasan .....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Implikasi .....	71
C. Keterbatasan Penelitian .....	72
D. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN .....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Bimbingan di Industri .....	45
Tabel 2. Instrumen Sikap Kerja Siswa .....	46
Tabel 3. Tabel Nilai r interpresepsi .....	50
Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi .....	54
Tabel 5. Distribusi frekuensi bimbingan di industri .....	56
Tabel 6. Distribusi frekuensi sikap kerja siswa .....	59
Tabel 7. Tabel pengujian normalitas data bimbingan di industri .....	63
Tabel 8. Tabel pengujian normalitas data sikap kerja siswa .....	64
Tabel 9. Hasil uji linearitas.....	65

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat .....	43
Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi bimbingan di industri .....	56
Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi sikap kerja siswa .....	59

## **DARTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	76
Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen .....	81
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	85
Lampiran 4. Data Uji Coba Instrumen .....	93
Lampiran 5. Data Penelitian .....	96
Lampiran 6. Analisis Data .....	102
Lampiran 7. Kartu Bimbingan .....	108
Lampiran 8. Persetujuan Laporan dan Selesai Revisi .....	113
Lampiran 9. Tabel Interpretasi .....	115



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dapat dipahami bahwa potensi manusia dapat berkembang sangat tergantung pada kualitas proses pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemikir, perencana, dan pelaksana pendidikan untuk merencanakan dan mengembangkan sistem pendidikan nasional yang relevan dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang sesuai dengan perubahan jaman.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan berbekal ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa. Ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal (15) yang menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Serta diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat,

bangsa dan negara yang tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.

Dalam rangka menyiapkan SDM relevan dengan kebutuhan, sektor pendidikan menunjuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wahana penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan bagi peserta didik. Tujuan pendidikan bagi sekolah menengah kejuruan seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK 2004 adalah : 1) menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, 3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang, 4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif (jurnal Annisa Safitri, 2006).

Salah satu konsepsi pendidikan yang sedang aktual dewasa ini adalah sistem magang bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sistem magang ini di Jerman disebut dengan *dual system*, dan di Australia disebut dengan *apprentice system*. Dalam lingkungan Depdiknas khususnya, sistem magang ini operasionalnya disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diadopsi dari istilah Jerman *dual system*. Secara teoritis, PSG ini merupakan suatu proses pendidikan keahlian profesi yang memadukan secara sistematis program pendidikan pada sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada dunia kerja.

Secara terapan, tujuan PSG adalah untuk mencapai tingkat keahlian profesional tertentu.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan adalah peningkatan keterkaitan dan keterpaduan (*link and match*) dalam implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dalam hal ini, guru-guru yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan *On Job Training* (OJT). Penerapan kebijaksanaan *link and match* pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini sebagai usaha untuk mencari titik temu antara dunia pendidikan sebagai produsen dan dunia kerja/industri sebagai konsumen. Tujuan *link and match* adalah untuk mendekatkan pemasok (*supplier*) dengan mutu sumber daya manusia, terutama yang berhubungan dengan kualitas ketenagakerjaan. Sedangkan konsep dasar penerapan Pendidikan Sistem Ganda itu sendiri adalah penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan secara tersistem kegiatan pendidikan di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktik) di dunia industri.

Kementrian Pendidikan Nasional (Joko Sutrisno dalam Kompas.com, 2010) menyatakan rata-rata hanya 10% tiap tahunnya siswa lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 50% siswa yang terserap dunia kerja. Masih minimnya siswa yang terserap di dunia kerja memperlihatkan keberhasilan pendidikan bukan hanya dari segi ketrampilan saja, tetapi juga dari *soft skill* yang dimiliki siswa seperti cara berbicara, tingkah laku, sikap kerja, dan mental kerja siswa lulusan. Aspek *soft skill* yang dimiliki siswa

terbentuk ketika siswa di didik di sekolah dan mulai diperkenalkan dengan dunia industri dengan cara praktik kerja industri. Sebagian besar *soft skill* yang dimiliki siswa dipengaruhi ketika siswa tersebut melaksanakan praktik kerja industri. *Soft skill* positif yang dimiliki siswa terkait dengan keberhasilan praktik kerja industri yang dilaksanakan siswa tersebut.

Berkaitan dengan keberhasilan praktik kerja industri merupakan perpaduan dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif siswa yaitu penguasaan pengetahuan dalam hal ini mata diklat produktif yang telah diterimanya di sekolah secara teori kemudian diaplikasikan pada saat praktik kerja industri. Penguasaan mata diklat tersebut diperoleh siswa dalam prestasi akademik yang tercermin dalam nilai raport. Aspek afektif yang mendukung berupa minat/keinginan/kesadaran siswa untuk melaksanakan praktik kerja industri di DU/DI yang selama ini berbeda tempat. Ketidakcocokan tempat yang telah diatur oleh sekolah bisa mengakibatkan kurangnya minat siswa untuk melaksanakan praktik kerja industri. Dengan minat yang kurang tentu saja akan mengurangi tingkat keberhasilan praktik kerja industri.

SMK N I Seyegan merupakan sekolah menengah kejuruan kelompok teknologi dan industri juga melaksanakan pendidikan sistem ganda sesuai dengan program dari pemerintah. SMK N I Seyegan terdapat lima spektrum keahlian, yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Fabrikasi Logam (TFL), Teknik Ototronik (TO), Teknik Gambar Bangunan, dan Teknik Konstruksi Baja dan Beton (TKBB). Pelaksanaan praktik kerja industri tiap

tahunnya menerjunkan lima spektrum keahlian dengan tiga kelas untuk tiap program studi. Program dasar kejuruan yang ada pada lima spektrum keahlian tersebut memiliki beban yang masing-masing harus menyiapkan tenaga yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Pada lima jurusan tersebut memiliki misi yang sama tetapi profesi lulusan berbeda.

Dalam pelaksanaan praktik kerja industri, SMK N I Seyegan menggunakan sistem dua bulan berturut-turut dan dibagi dalam dua waktu. Untuk Teknik Ototronik Praktik Kerja industri dilaksanakan mulai bulan Januari sampai Februari, sedangkan untuk spektrum keahlian yang lain dilaksanakan secara bersama-sama menjelang siswa ke kelas III (tiga) berarti pada liburan sekolah kelas II (dua). Sebelum melaksanakan praktik kerja industri para siswa diberi bimbingan mental, administrasi PSG, informasi dunia usaha/dunia industri dan lain-lain yang berhubungan dengan praktik di dunia kerja. Peningkatan kualitas siswa pendidikan SMK tercermin dari meningkatnya prestasi belajar mereka. Dengan kata lain prestasi belajar yang meningkat akan meningkat pula kualitas siswa lulusan SMK sehingga lebih mudah memasuki dunia kerja sesuai dengan misi pendidikan SMK tersebut.

Berdasarkan *pra-survey* di spektrum keahlian Teknik Kendaraan ringan yang dilaksanakan pada tanggal 03 agustus 2010 dan 25 Oktober 2010, menunjukan pelaksanaan praktik industri SMK N I Seyegan masih terdapat beberapa masalah. Sekolah belum menjalin kerjasama atau *MoU* dengan pihak Industri manapun sehingga tidak terdapat program pelatihan yang

disepakati antara sekolah dengan industri. Selain itu sekolah belum pernah melaksanakan rapat evaluasi dengan pihak industri tentang pelaksanaan praktik kerja industri. Tidak adanya kerjasama antara sekolah dengan industri membuat siswa harus mencari sendiri industri yang akan dijadikan tempat praktik kerja. Terdapat indikasi bahwa siswa yang hanya ingin menghabiskan waktunya tanpa terbebani oleh pekerjaan di industri memilih praktik di industri / bengkel umum kecil, sedangkan siswa yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktik masuk dalam bengkel resmi ATPM.

Hasil *pra-survey* mengenai tanggapan guru-guru tentang hasil Praktik kerja industri menyatakan bahwa, dari perbedaan tempat melaksanakan praktik kerja industri ini juga berpengaruh terhadap pembentukan mental dan sikap kerja siswa selama dan setelah melaksanakan praktik kerja industri. Siswa yang melaksanakan praktik industri di bengkel resmi sangat sedikit, sedangkan sebagian besar siswa memilih praktik di bengkel umum. Diduga siswa yang selesai melaksanakan prakerin di bengkel resmi setelah kembali ke sekolah ada peningkatan kedisiplinan, mental kerja, etos kerja, dan sikap kerja. Sebagian besar siswa yang prakerin di bengkel umum terjadi penurunan kedisiplinan, mental kerja, etos kerja, dan sikap kerja akibat tidak teraturnya kerja saat melaksanakan prakerin.

Masalah umum yang terjadi ketika siswa melaksanakan praktek kerja industri yaitu siswa hanya membantu mekanik saat melakukan perbaikan kendaraan. Siswa bukan membantu dalam perbaikan tetapi hanya sebagai pembantu mengambilkan alat yang dibutuhkan mekanik, mengganti oli, dan

membersihkan kendaraan atau pun alat setelah selesai perbaikan. Dengan pekerjaan seperti di atas, siswa tidak dapat terlibat langsung dalam mengetahui kerusakan kendaraan dan bagaimana proses perbaikan yang seharusnya sesuai prosedur kerja. Hal seperti ini yang membuat *skill* siswa tidak berkembang setelah melaksanakan praktik kerja industri.

Masalah lain timbul dari pembimbing siswa dalam praktik kerja industri, pembimbing praktik kerja industri ini diambil dari guru yang terdapat dalam sekolah. Namun siswa dibimbing guru yang tidak sesuai dengan spektrum keahlian yang diambil siswa. Guru datang ke industri hanya bersifat menengok keadaan siswa di industri, tidak mengarahkan tentang kompetensi pekerjaan yang harus dilaksanakan dan dikuasai siswa ketika praktik kerja. Guru pembimbing berkunjung ke industri maksimal dua kali itupun saat penerjunan dan penarikan saja, sehingga siswa tidak terpantau dalam pelaksanaan praktik kerja industri.

Intensitas bimbingan antara siswa dengan pembimbing di industri juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan praktik kerja industri. Siswa yang melaksanakan praktik kerja industri harus selalu melaksanakan bimbingan terhadap pembimbing di industri agar praktik kerja industri yang dilaksanakan siswa dapat menghasilkan sikap kerja positif. Disisi lain, pembimbing industri selain harus membimbing siswa yang melaksanakan prakerin juga harus menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan sesuai prosedur dan harus tepat waktu. Hal ini membuat pembimbing industri sibuk dengan pekerjaan yang harus segera diselesaikan, sehingga membuat siswa

enggan bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang didapatkan saat bekerja. Masalah seperti ini membuat siswa tidak mendapatkan *skill* yang seharusnya didapatkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam praktik kerja industri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul antara lain sekolah belum menjalin *MoU* dengan pihak industri. Belum adanya *MoU* menjadikan tidak adanya kesepakatan kompetensi yang harus miliki siswa saat melaksanakan praktik kerja industri. Tidak adanya *MoU* menjadikan siswa harus mencari tempat praktik kerja industri sendiri.

Sekolah belum pernah melaksanakan rapat evaluasi tentang pelaksanaan praktik kerja industri dengan pihak industri. Tidak adanya rapat evaluasi antara sekolah dan industri cenderung tidak peningkatan program pelatihan yang dilaksanakan ketika siswa melaksanakan praktik kerja industri.

Tidak adanya koordinasi antara sekolah dan industri menjadikan siswa yang hanya ingin menghabiskan waktu tanpa terbebani, cenderung mencari tempat praktik kerja industri yang tidak banyak pekerjaan saat melaksanakan praktik kerja. Siswa yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktik kerja industri cenderung mencari industri yang terkoordinir dengan baik. Koordinasi yang tidak berjalan antara sekolah dengan industri menjadikan kemampuan dan *skill* siswa setelah melaksanakan prakerin tidak sama.



Ketidaksesuaian antara kompetensi guru pembimbing dan spektrum keahlian yang diambil siswa dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri. Perbedaan kompetensi antara guru dengan siswa menjadikan arahan kompetensi yang harus dimiliki siswa tidak maksimal. Selain itu, guru berkunjung ke industri hanya bersifat menengok saja.

Perbedaan tempat praktik kerja industri ini menjadikan perbedaan perubahan sikap kerja setelah siswa melaksanakan praktik kerja industri di industri tertentu. Perbedaan sikap kerja siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri ini dipengaruhi oleh kedisiplinan industri yang diikuti dan kontribusi siswa ketika melaksanakan pekerjaan industri.. Selain itu, sikap kerja siswa yang terbentuk juga dipengaruhi bimbingan di industri.

Keberhasilan praktik kerja industri juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya intensitas bimbingan siswa dengan pembimbing di industri. Pembimbing di industri notabene adalah karyawan yang harus menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan kesibukan ini pembimbing tidak dapat memperhatikan siswa secara terus-menerus, siswa cenderung enggan bertanya dengan kesulitan yang dihadapi. Tidak berjalanya proses bimbingan di industri membuat perkembangan ketrampilan (*hard skill*) dan sikap kerja (*soft skill*) siswa tidak maksimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, permasalahan dipusatkan pada alinea lima dan enam supaya jelas dan

terpusat. Penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang hubungan bimbingan di industri terhadap sikap kerja siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah intensitas bimbingan di industri bagi siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N I Seyegan ketika melaksanakan Praktik Kerja Industri ?
2. Bagaimanakah sikap kerja siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N I Seyegan setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri ?
3. Adakah hubungan bimbingan di industri terhadap sikap kerja siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N I Seyegan ?

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui intensitas bimbingan di industri siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N I Seyegan ketika melaksanakan Praktek Kejra Industri.
2. Mengetahui sikap kerja siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N I Seyegan setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri.
3. Mengetahui adanya hubungan bimbingan di industri terhadap sikap kerja siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N I Seyegan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai wacana tambahan yang diharapkan dapat berguna bagi civitas akademis dalam bidang pendidikan, khususnya hubungan bimbingan di industri terhadap sikap kerja siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N I Seyegan dalam program pendidikan sistem ganda (PSG).

### **2. Manfaat praktis**

1. Memberikan masukan pada dunia pendidikan atau sekolah, tentang pentingnya pembekalan teori di sekolah sebelum melaksanakan praktik kerja industri dan mengembangkan kemampuan SMK untuk membekali kemampuan dasar kejuruan kepada siswa sebelum terjun ke dunia usaha/dunia industri.
2. Memberikan pengetahuan dan memotivasi siswa dalam belajar dan dalam pembentukan sikap kerja ketika melaksanakan praktik kerja industri.
3. Memberikan acuan tentang pentingnya bimbingan ketika melaksanakan praktik kerja industri maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Sistem Ganda (PSG)**

*Link and match* adalah kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dikembangkan untuk meningkatkan relevansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu relevansi dengan kebutuhan pembangunan umumnya dan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha serta dunia industri khususnya. Beberapa prinsip yang akan dipakai sebagai strategi dalam kebijakan *Link and Match* diantaranya adalah model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

PSG pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Pada hakekatnya PSG merupakan suatu strategi yang mendekatkan peserta didik ke dunia kerja dan ini adalah strategi proaktif yang menuntut perubahan sikap dan pola pikir serta fungsi pelaku pendidikan di tingkat SMK, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam menyikapi perubahan dinamika tersebut.

Program pendidikan PSG direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi bersama secara terpadu antara sekolah kejuruan dengan

institusi pasangannya. Sehingga fungsi operasional dilapangan dilaksanakan bersama antara kepala sekolah, guru, instruktur dan manager terkait. Untuk itu perlu diciptakan adanya keterpaduan peran dan fungsi guru serta instruktur sebagai pelaku pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan PSG dilapangan secara kondusif.

#### **a. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda (PSG)**

Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diadopsi dari istilah Jerman *dual system*. Secara teoritis, PSG ini merupakan suatu proses pendidikan keahlian profesi yang memadukan secara sistematis program pendidikan pada sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada dunia kerja. Secara terapan, tujuan PSG adalah untuk mencapai tingkat keahlian profesional tertentu.

Sugihartono (2009) mengungkapkan Pendidikan Sistem Ganda pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang

diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Sistem ganda (*dual system*) merupakan model penyelenggaraan pendidikan kejuruan dimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk kemitraan dunia kerja dengan sekolah, sehingga penyelenggaraan pendidikan berlangsung sebagian di sekolah dan sebagian lagi di dunia usaha atau dunia industri. (Pakpahan dalam Anwar, 2006 : 48)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian yang dilaksanakan dalam Sekolah Menengah Kejuruan dengan cara menerapkan keahlian kejuruan/keahliannya secara langsung di dunia usaha/dunia industri dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tingkat keahlian tertentu.

Inti dari Pendidikan Sistem Ganda adalah mensinkronkan kurikulum yang terdapat di sekolah dan kompetensi yang diharapkan oleh industri. Sinkronisasi kurikulum dapat tercapai apabila kerjasama antara pihak industri dengan pihak sekolah dapat terjalin dengan baik. Konsep pendidikan ini bertujuan supaya siswa ketika di sekolah sudah terbiasa dengan lingkungan yang terdapat di industri, sehingga ketika siswa melaksanakan praktik kerja industri siswa tidak kaget dengan situasi yang ada di industri. Diadakannya pendidikan sistem ganda ini juga bertujuan untuk membentuk disiplin, mental kerja dan sikap kerja siswa yang positif, terbentuknya sikap kerja positif siswa bermanfaat ketika siswa sudah terjun ke dunia industri sepenuhnya. Terjalannya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak industri dapat memberi

tempat bagi siswa lulusan dan industri pasangan tidak khawatir dengan kompetensi yang dimiliki siswa.

#### **b. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)**

Pada dasarnya tujuan pokok pelaksanaan pendidikan sistem ganda adalah meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seorang lulusan SMK yang berkualitas, lebih mengacu dimilikinya kemampuan atau ketrampilan kerja oleh para lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri. Menurut Anwar (2006 : 49) tujuan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda adalah :

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional ( dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja ).
2. Memperkokoh ” *link and match* ” antara sekolah dengan dunia kerja.
3. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dari tujuan Pendidikan Sistem Ganda yang disampaikan Anwar dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya Pendidikan Sistem Ganda, sekolah dapat mencetak lulusan yang kompeten dan memiliki pengalaman kerja pada bidangnya. Pihak industri juga tidak kesulitan dalam mencari tenaga kerja yang sesuai dengan kompetensi di industri,

karena lulusan sudah dibekali pada saat siswa melakukan Praktik Kerja Industri. Dilaksanakannya Pendidikan Sistem Ganda membuat sekolah dengan industri menjadi lebih dekat sehingga terjalin kerjasama dalam mensinkronkan kurikulum sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan industri.

### c. Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Penyelenggaraan model Pendidikan Sistem Ganda menurut Muhamad Ali Saifudin (2009) terdapat tiga model antara lain:

#### 1. Model *day release* 5-1

Siswa belajar di industri selama lima hari penuh sesuai jam kerja industri. Satu hari belajar di sekolah untuk mempelajari materi sesuai kurikulum yang tidak terdapat di industri, serta mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan di industri.

#### 2. Model *day release* 4-2

Siswa belajar di industri selama empat hari penuh sesuai jam kerja. Dua hari di sekolah belajar materi sesuai kurikulum yang tidak terdapat di industri dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan selama di industri.

#### 3. Model *block release*

Model ini menerapkan siswa belajar di industri selama enam hari penuh sesuai jam kerja yang diterapkan industri dan dilaksanakan selama delapan bulan. Kemungkinan terjadi adalah tidak terprogramnya materi yang didapat di industri sehingga pencapaian



target kurikulum rendah dan evaluasi secara tatap muka sulit dilaksanakan sekolah.

Di Yogyakarta khususnya SMK Negeri 1 Seyegan pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda menggunakan model *block release*, dengan model *block release* siswa dapat berkonsentrasi penuh terhadap pekerjaan yang terdapat di industri yang ditempati. Model *block release* tidak dapat menjamin keberhasilan kurikulum yang diterapkan sekolah dikarenakan minimnya pantauan dari pihak sekolah, namun pengalaman nyata yang didapat siswa lebih banyak.

Model *day release* dapat diterapkan dalam program Pendidikan Sistem Ganda tetapi memerlukan waktu khusus dan guru yang memadai ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah. Perbedaan jenis pekerjaan yang dilaksanakan siswa yang harus diperhatikan oleh guru, sedangkan jumlah guru yang terdapat disekolah sangat terbatas.

## **2. Praktik Kerja Industri**

### **a. Pengertian Praktik Kerja Industri**

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Praktik kerja industri mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994,

dipertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999 dan dipertegas dengan kurikulum SMK edisi 2004.

Praktik Kerja Industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja dilapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya (Oemar Hamalik, 2001 : 91).

Dikmenjur (2008 : 1) menyebutkan praktik kerja industri merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda.

Jurnal pokja program prakerin SMK N 1 seyegan (2009 : 3) disebutkan bahwa prakerin merupakan kegiatan ekstra kulikuler yang diselenggarakan diluar sekolah, yaitu di dunia usaha atau dunia industri.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas mengenai praktik kerja industri adalah, strategi pembelajaran bagi siswa dalam mengenalkan lingkungan kerja lebih dini sesuai bidangnya, serta memberikan pengalaman nyata dalam bekerja sesuai ketrampilan di dunia industri.

Praktik kerja industri merupakan implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda. Diadakannya praktik kerja industri berfungsi untuk memperkenalkan dunia industri kepada siswa. Pengetahuan tentang dunia industri bertujuan supaya siswa mengetahui kompetensi, disiplin kerja, mental kerja, sikap kerja yang harus dimiliki siswa ketika terjun ke dunia industri yang sesungguhnya. Hal ini sudah dipertegas pada

tujuan Pendidikan Sistem Ganda yang terdapat di depan. Selain itu praktik kerja industri bermanfaat supaya kompetensi kurikulum sekolah dapat diaplikasikan secara nyata ketika siswa di industri, sehingga siswa dapat menyadari kompetensi yang diharapkan industri dan memaksimalkan waktu ketika siswa belajar di industri.

#### **b. Tujuan Praktik Kerja Industri**

Pelaksanaan praktik kerja industri selain untuk membentuk keahlian dibidangnya masing-masing juga diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi siswa terhadap dunia industri setelah prakerin, sehingga setelah bekerja nanti tidak canggung terhadap lingkungan kerja yang baru. Tujuan prakerin pada dasarnya merupakan pemberian kesempatan pada siswa SMK untuk menghayati situasi sebenarnya supaya dapat meningkatkan, memperluas, dan memantapkan ketrampilan kejuruan sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

Tujuan praktik kerja industri dalam dikmenjur (2008 : 2) disebutkan sebagai berikut :

- 1) Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum  
Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (Dunia Kerja mitra). Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke Dunia Kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada peserta didik.
- 2) Implementasi Kompetensi ke dalam dunia kerja  
Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata

sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu peserta didik akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

3) Penumbuhan etos kerja/Pengalaman kerja.

SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di Dunia Kerja. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan Dunia Kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.

Dilaksanakannya Praktik Kerja Industri memiliki tujuan yang dimaksudkan dapat membantu siswa untuk pengenalan dunia industri lebih awal, maupun membangun kemampuan beradaptasi dan pembentukan sikap kerja siswa sebelum memasuki dunia kerja secara nyata. Tujuan Praktik Kerja Industri yang dimaksudkan Dikmenjur (2008) adalah untuk membantu siswa dalam memaksimalkan belajar terutama ketrampilan sesuai dengan kompetensi jurusan. Kemampuan siswa yang didapat di sekolah dapat dipraktikkan secara nyata ketika siswa tersebut melaksanakan Praktik Kerja Industri, sehingga siswa dapat mengerti kompetensi yang diajarkan sekolah dan kompetensi yang dibutuhkan industri.

Pembelajaran di sekolah sangat terbatas pada waktu dan fasilitas yang tersedia. Di industri fasilitas yang disediakan selalu mengikuti perkembangan teknologi secara cepat, karena di industri pekerjaan yang dilaksanakan berkaitan langsung dengan proses produksi barang maupun jasa. Implementasi kemampuan siswa di industri dapat menambah kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan pekerjaan.

Diadakanya Praktik Kerja Industri dimaksudkan supaya siswa mendapat pengalaman kerja nyata di industri. Adanya pengalaman nyata tersebut, siswa dapat dengan mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja baru. Berusaha meningkatkan kemampuan kerja, selalu membangun sikap kerja dan kepribadian secara utuh sebagai pekerja.

### **c. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Pengaturan pelaksanaan Praktik Kerja Industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia kerja atau industri untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktik sesuai dengan kondisi setempat. Praktik Kerja Industri memerlukan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Program Prakerin yang dilaksanakan di industri/perusahaan, menurut Dikmenjur (2008) adalah meliputi :

- 1) Praktik dasar kejuruan, dapat dilaksanakan sebagian di sekolah, dan sebagian lainnya di industri, apabila industri memiliki fasilitas pelatihan di industrinya. Apabila industri tidak memiliki fasilitas pelatihan, maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilakukan di sekolah.
- 2) Praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “*on job training*”, berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan sesungguhnya) di industri/perusahaan sesuai program keahliannya.

3) Pengaturan program 1), dan 2) harus disepakati pada awal program oleh kedua pihak.

Kesimpulan dari pernyataan Dikmenjur (2008) mengenai pelaksanaan Praktik Kerja Industri adalah Praktik Kerja Industri dapat dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian di industri, dan juga harus memperhatikan ketersediaan dan kelengkapan fasilitas praktik yang digunakan siswa. Kegiatan kerja di industri dengan cara mengerjakan pekerjaan nyata atau job yang tersedia di industri tersebut. Siswa yang didampingi dan dibimbing pegawai yang diikutinya membuat siswa mengerti alur proses produksi yang dilaksanakan industri, sehingga siswa mendapat pengetahuan juga mendapat pengalaman nyata ketika melaksanakan Praktik Kerja Industri.

Dalam pokja prakerin SMK N 1 Seyegan (2009 : 4) pelaksanaan praktik kerja industri dilaksanakan dalam waktu dua bulan. Direncanakan dalam satu minggu siswa melaksanakan kegiatan praktik kerja industri selama enam hari, sehingga dalam kurun waktu dua bulan siswa praktik minimal lima puluh dua hari. Dengan delapan jam per hari, sehingga waktu pelaksanaan Praktik Kerja Industri minimal empat ratus enam belas jam. Bulan Januari sampai Februari untuk kompetensi keahlian Teknik Autotronik, bulan Juni sampai Juli untuk kompetensi keahlian Teknik Gambar bangunan, Teknik konstruksi Baja dan Beton, Teknik Kendaraan Ringan, dan Teknik Fabrikasi Logam.

#### **d. Manfaat Praktik Kerja Industri**

Menurut Anwar(2006) dilaksanakannya program Praktik Kerja Industri di SMK tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang bersangkutan, tetapi juga bermanfaat bagi sekolah dan industri tempat Praktik Kerja Industri. Hasil belajar siswa selama Praktik Kerja Industri menjadi lebih berarti karena siswa melakukan secara langsung. Lulusan SMK ketika masuk dunia kerja menjadi percaya diri karena sudah mengetahui lebih dahulu kondisi industri secara nyata.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan juga dapat mensinkronkan kurikulum yang diterapkan sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan industri. Praktik Kerja Industri juga bermanfaat untuk mempromosikan lulusan sekolah kepada industri. Dunia industri tempat praktik siswa juga terbantu dengan dapat mengetahui kualitas kemampuan siswa lebih awal. Pihak industri dapat memberi saran ke pihak sekolah tentang kemampuan siswa yang harus dimiliki siswa, selain itu juga dapat mempermudah dalam rekrutmen tenaga kerja baru.

### **3. Bimbingan**

Bimbingan merupakan program yang disediakan sekolah untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Pendidikan dan pengajaran disekolah digunakan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Tanpa pendidikan dan pengajaran di sekolah, anak tetap berkembang dan memiliki sejumlah kecakapan pengetahuan

nyata, dengan pendidikan dan pengajaran diharapkan perkembangannya dapat lebih tinggi. Dengan pendidikan dan pengajaran kemungkinan tercapainya perkembangan yang optimal masih belum merata dan optimal. Kekurangan tersebut diimbangi dengan adanya bimbingan yang diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan tersebut. Bimbingan dapat mengoptimalkan perkembangan karena :

Pertama, bimbingan menggunakan teknik-teknik bantuan dalam kelompok kecil. Peserta didik dalam kelas terdapat keragaman sifat, kondisi, dan kecakapan. Proses belajar secara klasikal tidak memperhatikan hal-hal tersebut. Kekurangan tersebut dapat diimbangi dengan adanya bimbingan dengan teknik individu dan kelompok kecil.

Kedua, bimbingan berusaha untuk membantu peserta didik dalam mengetahui dirinya, mengenal dan menunjukkan arah perkembangan dirinya, menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dan memahami masalah-masalah yang dihadapi. Bimbingan tidak banyak menekankan dalam pengetahuan dan kecakapan-kecakapan intelektual, tetapi lebih besar faktor-faktor pribadi serta kecakapan dalam memecahkan masalah sosial-pribadi. Dengan kedua hal tersebut diharapkan peserta didik dapat berkembang dan belajar sendiri.

#### **a. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dalam bahasa inggris yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan). W.S.



Winkel dalam Ferdy (2009) mengemukakan bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding*: “ *showing a way*” (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instructions* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan) dan *giving advice* (memberikan nasehat).

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki kepribadian baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri. (Crow & Crow dalam Mohamad Surya, 1988 : 32)  
Jones and Hand 1938 (dalam Nana Syaodih, 2003 : 235)

mengemukakan:

*Guadiance is ... an inseparable aspect of the educational prosses that is peculiarly concerned with helping individuals discover their needs, assess their potentialities, develop their life purposes, formulate plas of action in the service of these purposes, and proceed to their realitation.*

Bimbingan adalah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan yang secara khusus membantu individu menemukan yang dibutuhkan, menilai kemampuan yang dimiliki, mengembangkan tujuan hidup, mengarahkan tindakan mencapai tujuan, dan mulai merealisasikannya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan, bimbingan merupakan usaha sadar individu dalam membantu secara psikologis mengoptimalkan pengembangan diri seseorang secara demokratis dalam menemukan bakat, mengembangkan kemampuan, mencapai

tujuan hidup, menanggung beban hidup sendiri, pengambilan keputusan, dan penyelesaian suatu masalah.

Pengertian dari bimbingan di atas disimpulkan bahwa, bimbingan di industri adalah proses memberikan bantuan kepada siswa yang sedang melaksanakan praktik kerja industri untuk memaksimalkan *soft skill* dan *hard skill* yang harus dikuasai. Konsep bimbingan yang harus diterapkan di industri adalah intensitas dalam membimbing, karena bimbingan dapat maksimal ketika bimbingan dilaksanakan secara terus menerus. Bimbingan di industri tidak harus selalu dalam bentuk tatap muka, sehingga bimbingan di industri dapat dilaksanakan kapan saja dan dengan model yang bervariasi. Bimbingan terhadap siswa ketika melaksanakan praktik kerja industri harus benar-benar dimaksimalkan, karena pembimbing di industri adalah karyawan yang ditunjuk.

Karyawan yang ditunjuk selain membimbing siswa juga harus melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kesibukan pembimbing menjadikan siswa tidak dapat terpantau sepenuhnya, sehingga siswa ketika mendapatkan kesulitan atau membutuhkan pengarahan harus mau bertanya kepada pembimbing. Pembimbing di industri harus berani memberi kepercayaan kepada siswa praktikan dalam berproduksi. Pemberian tanggung jawab ini akan melatih siswa dalam bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dihadapi dan terhadap dirinya sendiri. Selain itu siswa juga dapat

melatih sikap kritis dan respon terhadap sebuah pekerjaan, terlihat ketika mendapatkan kesulitan siswa tersebut akan meminta petunjuk pada pembimbing di industri atau karyawan terdekat. Hal Tersebut di atas menunjukkan bahwa ketika melaksanakan praktik kerja industri siswa harus aktif bertanya ataupun meminta petunjuk kepada pembimbing ketika bekerja.

#### **b. Ciri-ciri Bimbingan**

Nana Syaodih (2003 : 235) menyatakan ciri-ciri bimbingan sebagai berikut :

- a. Bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal.
- b. Bantuan diberikan dalam situasi yang bersifat demokratis bukan situasi otoriter.
- c. Bantuan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta keputusan tentang mengapa dan bagaimana cara mencapainya.
- d. Bantuan dengan cara meningkatkan kemampuan individu agar dia sendiri dapat menentukan keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri.

Kesimpulan dari ciri-ciri bimbingan yang disampaikan Nana Syaodih adalah, bimbingan harus dilakukan secara terus menerus kepada individu. Guna membantu perkembangan diri semaksimal mungkin sesuai dengan bakat minat dan kemampuan dalam diri

individu tersebut. Proses dalam bimbingan harus dilakukan secara kekeluargaan atau tanpa paksaan maupun tekanan, sehingga proses bimbingan berlangsung dengan baik. Apabila bimbingan dilaksanakan dengan tekanan dari pembimbing atau yang dibimbing, maka perkembangan diri tidak maksimal dan tidak dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Bimbingan dilakukan untuk membantu individu tentang mengapa dan bagaimana cara menentukan keputusan dan memecahkan masalah.

### **c. Tujuan Bimbingan**

Beberapa definisi tentang bimbingan dapat diketahui apa yang menjadi tujuan yang terkandung dalam bimbingan. Nana Syaodih (2003 : 237), menyatakan tujuan jangka panjang dari bimbingan sebagai tercapainya perkembangan yang optimal yaitu perkembangan yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tujuan yang lebih dekat untuk mencapai tujuan tersebut adalah :

- 1) Perkembangan lebih baik tentang dirinya, lingkungannya, serta tentang arah perkembangan dirinya.
- 2) Memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan arah perkembangan dirinya.
- 3) Mampu menyesuaikan diri baik dengan dirinya maupun dengan lingkungannya.
- 4) Memiliki produktivitas dan kesejahteraan hidup.

Dilaksanakannya bimbingan memiliki tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang dari bimbingan untuk mencapai perkembangan diri dari potensi yang dimiliki secara maksimal. Berdasarkan tujuan jangka panjang dari bimbingan dapat memperlihatkan proses-proses yang terjadi dalam bimbingan. Sehingga terlihat tujuan jangka pendek dari bimbingan.

Tujuan jangka pendek dari bimbingan yang ditulis Nana Syaodih dimaksudkan supaya individu bersangkutan dapat dengan mudah beradaptasi atau menyesuaikan diri. Adaptasi yang dimaksudkan adalah dalam perkembangan diri lebih baik, dapat menyesuaikan dan memfilter yang ada di lingkungan sekitar serta memiliki produktivitas kerja dan kesejahteraan hidup.

#### **d. Fungsi Bimbingan**

Bimbingan berfungsi sebagai pemberian layanan kepada siswa agar masing-masing dapat berkembang menjadi pribadi mandiri dan optimal. Dilihat dari sifatnya, bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan (*preventif*), pengembangan, dan perbaikan (*kuratif*). Dilihat dari hubungan siswa dengan pendidikan sebagai lingkungan, bimbingan memiliki fungsi penyaluran dan penyesuaian. Berikut dijelaskan masing-masing fungsi bimbingan menurut Mohamad Surya (1988 : 38).

##### **1) Fungsi pencegahan**

Bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan maksudnya, merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam

fungsi ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi siswa supaya terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

#### 2) Fungsi penyaluran

Bimbingan membantu siswa dalam mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya masing-masing. Melalui fungsi penyaluran, bimbingan dapat mengenali masing-masing siswa secara perseorangan, dan kemudian membantunya dalam penyaluran ke arah kegiatan atas program yang dapat menunjang tercapainya pengembangan yang optimal.

#### 3) Fungsi penyesuaian

Maksud dari fungsi penyesuaian adalah bimbingan berfungsi membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Fungsi penyesuaian mempunyai dua arah. Arah pertama, memberi bantuan kepada siswanya supaya dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah. Arah kedua, bantuan dalam mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan keadaan masing-masing siswa.

#### 4) Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan diperlukan dalam bimbingan untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung masalah yang dihadapi siswa baik dalam jenis, sifat, maupun bentuknya. Pendekatan yang dipakai dalam pemberian

bantuan bersifat perorangan maupun kelompok, langsung berhadapan dengan siswa yang bersangkutan, melalui perantara orang lain, ataupun melalui perubahan lingkungan.

#### 5) Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan dalam bimbingan maksudnya, layanan yang diberikan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara lebih terarah dan mantap. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mencapai pengembangan diri yang optimal.

Di industri bimbingan tidak dapat dilaksanakan secara tatap-muka, namun bimbingan tetap berjalan dengan sambil bekerja. Bimbingan yang dilakukan mempunyai beberapa fungsi yang menghasilkan manfaat yang baik untuk perkembangan diri individu.

Fungsi pencegahan dalam bimbingan di industri berfungsi supaya siswa tidak melakukan kesalahan yang mengakibatkan kekacauan produksi. Fungsi penyaluran dan pengembangan dalam bimbingan di industri berfungsi untuk mengoptimalkan minat bakat dan kemampuan siswa dalam bekerja, sehingga terbentuk kepercayaan diri dengan kemampuan yang dimiliki. Fungsi penyesuaian dalam bimbingan di industri berfungsi untuk melatih siswa dalam beradaptasi. Sehingga saat siswa masuk ke dunia kerja nyata mudah dalam menyesuaikan diri terhadap iklim kerja dan lingkungan. Fungsi perbaikan dalam bimbingan di industri berfungsi ketika siswa

mendapatkan kesulitan ataupun masalah dalam pekerjaannya. Sehingga kesulitan yang dihadapi dapat terselesaikan dan dapat dijadikan sebagai contoh cara menyelesaikan suatu masalah. Dari beberapa fungsi bimbingan di atas, diharapkan siswa dapat mengembangkan diri secara maksimal setelah melaksanakan praktik kerja industri.

#### **e. Prinsip Bimbingan**

Prinsip-prinsip bimbingan yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Bimbingan harus dapat dilaksanakan secara terus menerus atau berkelanjutan sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran maupun pelatihan keahlian kejuruan yang diprogramkan.
- 2) Siswa harus diperlakukan tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek.
- 3) Pembimbing harus dapat menciptakan iklim yang kondusif untuk pengembangan potensi diri siswa.
- 4) Pelaksanaan bimbingan harus memperhatikan metode dan pendekatan yang efektif.

Di dunia industri karena bimbingan tidak dapat berlangsung secara tatap muka, maka dalam proses membimbing harus tetap mengacu pada prinsip-prinsip dalam bimbingan. Prinsip dalam bimbingan mempunyai beberapa kriteria yang harus diperhatikan dan dipenuhi supaya proses bimbingan tetap berjalan. Apabila salah satu prinsip dalam bimbingan tidak dilaksanakan maka perkembangan diri yang dihasilkan siswa tidak maksimal.



Pengertian bimbingan dalam teori di atas adalah untuk membantu memaksimalkan perkembangan kemampuan seseorang. Definisi tentang bimbingan tersebut tersirat dari tujuan yang akan dicapai, batasan-batasan dalam membimbing, dan fungsi dari bimbingan. Bimbingan harus dilakukan secara terus menerus, selain itu bimbingan tidak selalu dilaksanakan secara tatap muka. Kontinuitas dari bimbingan dapat mengoptimalkan perkembangan dalam diri orang yang dibimbing.

Di industri siswa dibimbing tidak hanya untuk memaksimalkan perkembangan skill saja, tetapi juga kemampuan dalam beradaptasi dan kemampuan menjalin hubungan dengan rekan kerja. Bimbingan yang diperoleh siswa ketika melaksanakan prakerin dapat membantu dalam menemukan jati diri serta membentuk mental dan sikap kerja siswa yang bersangkutan. Apabila bimbingan dilaksanakan dengan terus menerus maka perkembangan siswa dapat optimal, sehingga dapat terlihat siswa yang dibimbing dengan baik dan siswa yang tidak maksimal dalam mendapatkan bimbingan.

Sebagai contoh, siswa yang dibimbing selama melaksanakan prakerin tidak akan bergurau selama bekerja, menggunakan alat sesuai fungsinya, mengetahui resiko kecelakaan dalam pekerjaan sehingga dapat diminimalisir. Kebalikannya, siswa yang tidak mendapatkan bimbingan dengan maksimal akan bekerja dengan seenaknya, bercanda dalam bekerja, ceroboh, dan tidak tanggap terhadap resiko kecelakaan yang dapat diterima. Contoh tersebut dapat menggambarkan bagaimana perbedaan

siswa yang dibimbing dengan baik dan tidak dibimbing dengan maksimal. Dapat diketahui bahwa bimbingan sangat diperlukan dalam menemukan dan memaksimalkan perkembangan jati diri dan kemampuan siswa.

#### **4. Sikap Kerja**

##### **a. Pengertian**

Kenneth (1992 : 129) menjelaskan bahwa sikap kerja merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang mencerminkan pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam pekerjaannya serta harapan-harapannya terhadap pengalaman masa depan.

Sikap kerja sebagai tindakan yang akan diambil karyawan dan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang hasilnya sebanding dengan usaha yang dilakukan. Sikap kerja dapat dijadikan indikator dalam sebuah pekerjaan dapat berjalan lancar atau tidak, masalah antar karyawan ataupun atasan dapat mengakibatkan terabaikannya sikap kerja. (Sada, 2008 <http://klinis.wordpress.com>, diambil pada 06-01-2011 pukul 21.15)

Sikap kerja sebagai kecenderungan pikiran dan perasaan puas atau tidak puas terhadap pekerjaannya. Indikator karyawan yang merasa puas pada pekerjaannya akan bekerja keras, jujur, tidak malas dan ikut memajukan perusahaan. Sebaliknya karyawan yang tidak puas pada pekerjaannya akan bekerja seenaknya, mau bekerja kalau ada pengawasan, tidak jujur, yang akhirnya dapat merugikan perusahaan.

(Aniek, 2008 <http://klinis.wordpress.com>, diambil pada 06-01-2011 pukul 21.15)

Dapat disimpulkan bahwa sikap kerja merupakan pikiran dan perasaan puas atau tidak puas, suka atau tidak suka terhadap pekerjaannya dengan kecenderungan respon positif atau negatif untuk memperoleh hal yang diinginkannya dalam pekerjaannya. Sikap kerja ini menunjukkan respon-respon setiap orang berupa emosional terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakan, tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan, dan rasa percaya diri ketika bekerja. Tingkah laku tersebut yang mencerminkan sikap kerja yang dimiliki seseorang ketika bekerja.

Sikap kerja yang berupa afektif berasal dari cerminan diri sendiri untuk menanggapi hal yang dialaminya, apabila seseorang merasa terpancing emosionalnya ketika bekerja dia akan merespon pekerjaan tersebut dengan positif atau negatif. Sebagai contoh, seseorang dengan sikap kerja positif tidak akan mempermasalahkan fasilitas tempat kerja ketika orang tersebut sudah nyaman dengan pekerjaan yang ia kerjakan. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki sikap kerja negatif tidak akan nyaman walaupun dengan fasilitas tempat kerja yang terjamin.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kerja**

Blum and Nylon (2008) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi sikap kerja antara lain:

- 1) Kondisi kerja, meliputi lingkungan fisik maupun sosial berpengaruh terhadap kenyamanan dalam bekerja.
- 2) Pengawasan atasan, pengawasan dan perhatian yang baik dari atasan dapat mempengaruhi sikap dan semangat kerja.
- 3) Kerja sama dari teman sekerja, adanya kerja sama dari teman sekerja juga berpengaruh dengan kualitas dan prestasi dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 4) Kesempatan untuk maju, jaminan terhadap karir dan hari tua dapat dijadikan salah satu motivasi dalam sikap kerja.
- 5) Keamanan, rasa aman dan lingkungan yang terjaga akan menjamin dan menambah ketenangan dalam bekerja.
- 6) Fasilitas kerja, fasilitas kerja yang memadai berpengaruh terhadap terciptanya sikap kerja yang positif.
- 7) Imbalan, rasa senang terhadap imbalan yang diberikan baik berupa gaji pokok maupun tunjangan mempengaruhi sikap dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Sikap kerja seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari orang yang bersangkutan. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi emosional, psikologis terhadap pekerjaan, kedekatan dengan rekan kerja, dan kenyamanan yang tercipta dari diri sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar atau faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor eksternal juga sangat berperan dalam pembentukan sikap seseorang.

Faktor ini meliputi kondisi pekerjaan, hubungan kerja, rasa aman, lingkungan kerja, dan fasilitas dalam bekerja. Semakin tinggi tingkat kenyamanan seseorang ketika bekerja maka sikap kerja positif yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Sebagai contoh orang yang selalu bekerja dengan semangat, hasil pekerjaan selalu memuaskan, tidak pernah mengeluh dan putus asa ketika mendapatkan kesulitan maka sikap kerja yang terlihat dari orang tersebut merupakan sikap kerja positif. Sebaliknya, apabila orang mendapat pekerjaan mengeluh, tidak bersemangat, sering mengumpat saat bekerja, putus asa saat mendapatkan kesulitan dalam bekerja, selalu ingin segera menyelesaikan pekerjaan tanpa melihat hasilnya maka sikap kerja yang tampak dari orang tersebut merupakan sikap kerja negatif.

Kedua contoh dari sikap kerja orang atau karyawan dapat memperlihatkan indikator dari sikap kerja positif dan sikap kerja negatif. Ciri-ciri dalam sikap kerja tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sikap kerja seseorang dengan hanya memperhatikan dalam waktu yang singkat, sehingga dapat diketahui sikap kerja yang terbentuk dari orang tersebut.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Ujang Riyadi (2009) melakukan penelitian tentang “Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK N Sedayu Jurusan Otomotif Untuk Bekerja Di Industri”. Penelitian ini

mengungkapkan bahwa (1) tingkat kesiapan kerja siswa kelas III jurusan otomotif SMK N Sedayu termasuk dalam kategori rendah. (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa kelas III jurusan otomotif SMK N Sedayu. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan karir dengan kesiapan kerja siswa kelas III jurusan otomotif SMK N Sedayu. (4) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan bimbingan karir secara bersama-sama dengan kesiapan kerja siswa kelas III jurusan otomotif SMK N Sedayu.

Bawuk Suparlan (2008) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Terhadap Daya Adaptif Kerja Siswa SMK”. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran Institusi Pasangan (DU/DI) terhadap implementasi PSG. (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran Institusi Pasangan (DU/DI) terhadap daya adaptif kerja siswa SMK. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara karakteristik siswa SMK terhadap daya adaptif kerjanya. (4) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan PSG terhadap daya adaptif kerja siswa SMK di Malang Raya.

Tatang Permana (2005) dalam penelitian “ Pemahaman Konsep PSG Dan Intensitas Bimbingan Terhadap Kemampuan Membimbing Siswa PSG”. Penelitian ini mengungkapkan masalah tentang (1) Kemampuan guru atau instruktur dalam membimbing siswa PSG. (2) Hubungan antara pemahaman

Konsep PSG dan intensitas bimbingan siswa PSG dengan kemampuan guru atau instruktur dalam membimbing siswa PSG.

### **C. Kerangka Berfikir**

Di industri kemampuan yang dibutuhkan tidak hanya ketrampilan, tetapi sikap kerja dan mental kerja positif harus dimiliki karyawan. Praktik kerja industri merupakan satu tahap memperkenalkan siswa terhadap dunia kerja yang nyata. Siswa ketika melaksanakan praktik industri mendapat pengalaman terutama dalam pembentukan sikap kerja. Pembentukan sikap kerja ketika siswa melaksanakan praktik kerja industri ini yang mendasari sikap kerja siswa ketika lulus dan terjun ke dunia industri secara nyata, sehingga bimbingan ketika siswa melaksanakan praktik kerja industri sangat dibutuhkan dalam membentuk sikap kerja positif dalam diri siswa .

Bimbingan merupakan salah satu cara mengoptimalkan perkembangan diri, bakat, sikap, dan kemampuan. Bimbingan harus dilaksanakan secara terus-menerus supaya perkembangan yang dihasilkan dapat maksimal. Pelaksanaan bimbingan tidak hanya dilaksanakan dengan tatap muka, tetapi dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yang lain namun tetap bertujuan mengarahkan ke perkembangan bakat, minat dan kemampuan diri. Dalam Praktik Kerja Industri, bimbingan merupakan salah satu cara membantu siswa dalam mengembangkan bakat kemampuan individu yang dimiliki sesuai jurusannya.

Di industri bimbingan tidak dilaksanakan dengan cara tatap muka, namun disesuaikan dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab siswa.

Salah satu cara membimbing adalah dengan mengarahkan pekerjaan yang sedang dikerjakan siswa. Bimbingan di industri sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap kerja siswa ketika berada di industri maupun setelah selesai melaksanakan Praktik Kerja Industri.

Sikap kerja positif merupakan satu syarat wajib bagi karyawan. Sikap kerja positif karyawan bertujuan untuk mempermudah dalam beradaptasi, kerjasama, dan berinteraksi dengan teman sekerja maupun dengan atasan. SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang trampil harus dapat mencetak calon tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dan sikap kerja positif. Untuk memenuhi tuntutan tersebut siswa wajib dibekali pengalaman di industri, yaitu dengan melaksanakan prakerin. Prakerin ditujukan memberi pengalaman positif dalam bekerja dan sikap kerja yang dimiliki siswa. Pembentukan sikap kerja positif dalam siswa ini tidak lepas dari bimbingan selama siswa tersebut melaksanakan prakerin. Bimbingan yang terarah dan terus-menerus membuat siswa disiplin dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Sikap kerja yang terbentuk siswa saat melaksanakan praktik kerja industri diharapkan sikap kerja positif, dan selalu tertanam setelah siswa kembali ke sekolah dserta sebagai bekal apabila sudah bekerja. Oleh karena itu, bimbingan di industri yang terarah dapat menumbuhkan sikap kerja positif dalam diri siswa.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah ”ada hubungan positif antara



bimbingan di industri dengan sikap kerja siswa setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri”.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang mengungkapkan peristiwa yang telah terjadi dan melihat berbagai faktor yang terkait dengan peristiwa tersebut. Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yang terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan di industri. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap kerja siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2010/2011.

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional, karena penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa angka, analisis yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif .

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan, mulai 05 April 2011 sampai dengan selesai.

##### **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang berkaitan.

Variabel tersebut adalah :

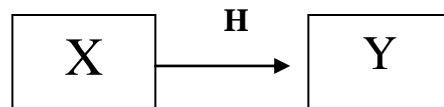
###### **1. Variabel terikat**

Bimbingan di industri (Y)

###### **2. Variabel bebas**

Sikap kerja siswa (X)

### 3. Paradigma penelitian



Gambar 1. Keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan :

- a. X : Variabel bebas
- b. Y : Variabel terikat
- c. H : Hipotesis Penelitian

#### D. Definisi Oprasional Variabel

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan, definisi oprasional masing-masing variabel di atas adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan di industri adalah proses pemberian bantuan kepada siswa yang sedang melaksanakan praktik kerja industri untuk memaksimalkan *soft skill* dan *hard skill* yang harus dikuasai. Untuk memaksimalkan perkembangan skill yang dimiliki siswa bimbingan di industri dapat dilaksanakan dalam berbagai metode, dengan frekuensi bimbingan secara terus menerus, dan pemberian tanggung jawab kepada siswa praktikan.
2. Sikap kerja merupakan kecenderungan perasaan puas atau tidak puas, suka atau tidak suka terhadap pekerjaan dengan respon emosional yang bersifat positif atau negatif. Sikap kerja yang dimiliki siswa dapat terlihat dari

tingkah laku, emosional, dan rasa percaya diri. Setelah dilaksanakannya praktek kerja industri, dapat diketahui sikap kerja yang didapat siswa semakin positif atau sikap kerja negatif.

#### **E. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2010/2011. Jumlah populasi siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang berjumlah 95 siswa terbagi dalam 3 kelas. Dipilihnya siswa kelas III karena siswa tersebut sudah melaksanakan Praktek Kerja Industri.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Bimbingan di industri merupakan variabel bebas atau prediktor (X), dan sikap kerja siswa (Y) sebagai variabel terikatnya atau kriterium. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keunggulan yaitu :

1. Dapat mencakup seluruh populasi.
2. Dapat terkumpul dengan cepat dengan validitas dan reabilitas yang tinggi.
3. Dapat mengurangi adanya subyektivitas pada penelitian. (Suharsimi

Arikunto, 2010 : 195)

#### **G. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan dua buah instrumen yaitu instrumen bimbingan di industri dan instrumen sikap kerja siswa. Tahap-tahap yang dilakukan untuk membuat instrumen sebagai berikut :

1. Membuat indikator sesuai dengan kajian teori dan definisi oprasional variabel.
2. Membuat pertanyaan sesuai dengan indikator variabel penelitian yang sudah ditetapkan.
3. Mengkonsultasikan kepada pembimbing dan validator untuk menyempurnakan instrumen yang sudah dibuat.

### 1. Instrumen Bimbingan di Industri

Instrumen bimbingan di industri dibuat untuk mengetahui apakah selama melaksanakan praktek kerja industri siswa diberikan arahan, petunjuk, larangan ataupun perintah. Dengan menggunakan angket yang diisi siswa, dapat diketahui selama melaksanakan praktek kerja industri benar-benar dibimbing atau tidak. Untuk mengungkap bimbingan di industri dipilih beberapa indikator yang meliputi : bentuk bimbingan, intensitas bimbingan, dan pemberian tanggung jawab. Instrumen ini menggunakan *skala likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak pernah (TP).

Tabel 1. Instrumen Bimbingan di Industri

No.	Indikator	No butir soal	Jumlah butir
1.	Metode Bimbingan	1,2,3,5,6,7,8,9,13,16	10
2.	Intensitas Bimbingan	4,10,11,12,14,15,17,25,26,27,28	11
3.	Pemberian Tanggung jawab	18,19,20,21,22,23,24,29,30	9
Jumlah			30

## 2. Instrumen Sikap Kerja Siswa

Instrumen sikap kerja digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap kerja siswa saat melaksanakan praktek disekolah setelah prakerin. Instrumen ini disusun oleh peneliti berdasarkan pada teori-teori dan definisi operasional variabel yang telah dijelaskan di depan, serta mengacu pada angket sejenis yang telah ada. Untuk mengungkap sikap kerja siswa dibutuhkan beberapa indikator meliputi : tingkah laku, rasa percaya diri, dan emosional. Instrumen ini menggunakan *skala likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 2. Instrumen Sikap Kerja Siswa

No.	Indikator	No butir soal		Jumlah butir
		Positif	Negatif	
1.	Tingkah laku positif dan negatif	4,6,7,10,14, 25,26,29	1,15	10
2.	Emosional	2,3,9,11,13, 16,19,23	8, 12	10
3.	Rasa percaya diri	18,20,21,22, 24,27,28,30	5,17	10
Jumlah				30

Alternatif jawaban yang digunakan adalah Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 untuk pertanyaan positif dan 1 untuk pertanyaan negatif, Setuju (S) dengan skor 3 untuk pertanyaan positif dan 2 untuk pertanyaan negatif, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 untuk pertanyaan positif dan 3

untuk pertanyaan negatif, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 untuk pertanyaan positif dan 4 untuk pertanyaan negatif.

## **H. Uji Instrumen**

Instrumen dicobakan dimana populasi tersebut diambil datanya (Sugiyono, 2006). Teknik pengujian instrumen menggunakan uji terpakai dari populasi yang digunakan. Terdapat dua hal pokok dalam pengujian instrumen, yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010 : 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, dijelaskan sebagai berikut :

- a. Validitas konstruk dapat dicapai bila terdapat kesesuaian antara bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain, validitas internal merupakan keragaman butir-butir pertanyaan dari indikator yang tersedia. Validitas ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan butir soal kepada ahlinya (*expert judgment*).
- b. Validitas eksternal dapat dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan informasi lain mengenai variabel penelitian tersebut. Validitas ini dilaksanakan dengan mengadakan seleksi terhadap butir-butir pertanyaan dalam rencana instrumen

terpakai sehingga diketahui butir mana yang perlu dipertahankan, direvisi atau dihilangkan. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Momen* dan *Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Korelasi momen tangkar (*Product Moment*)
- N : Jumlah sampel
- $\sum X$  : Jumlah skor butir
- $\sum Y$  : Jumlah skor total
- $\sum XY$  : Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 213)

Dengan taraf signifikansi 5% dan N = 30 pada uji coba instrumen bimbingan di industri dan sikap kerja siswa diperoleh harga  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,361. Harga  $r_{\text{tabel}}$  tersebut digunakan sebagai patokan butir instrumen yang mempunyai harga  $r_{\text{hitung}}$  sama atau lebih besar dari 0,361 dinyatakan sah atau valid. Sebaliknya, apabila  $r_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari 0,361, butir instrumen dinyatakan gugur.

Hasil analisis menggunakan *microsoft office excel 2007* untuk instrumen bimbingan di industri dinyatakan valid dengan indek korelasi antara 0,063 – 0,6. Pada uji instrumen bimbingan di industri ditemukan beberapa butir soal yang gugur yaitu butir nomor 22, 24, dan 25. Instrumen sikap kerja siswa dinyatakan valid dengan indek korelasi antara



0,362 – 0,693. Butir soal Instrumen sikap kerja siswa yang gugur yaitu butir nomor 12, 16, 22, dan 28.

Meskipun ada butir instrumen yang gugur, tidak dilakukan perbaikan butir instrumen yang gugur, karena aspek yang diukur masih terwakilkan oleh butir instrumen yang lainnya. Berdasarkan hasil uji pakai instrumen angket di atas maka dapat diketahui butir instrumen yang valid untuk variabel bimbingan di industri adalah sebanyak 27 butir, sedangkan untuk butir instrumen variabel sikap kerja siswa adalah 26 butir.

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya, tidak sekedar keabsahan instrumennya saja. Cara yang dipergunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen bimbingan di industri dan sikap kerja siswa adalah menggunakan rumus *alpha*. Rumus ini dipergunakan untuk instrumen dengan jawaban model skala *likert* dengan skala 1-4. Adapun rumus *alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : varian total

$k$  : banyaknya butir pernyataan

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 239)

Hasil pengujian yang diperoleh diinterpretasikan dengan tabel nilai  $r$ . Interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 319), yaitu :

Tabel 3. Tabel Nilai  $r$  interpretasepsi

Besarnya nilai $r$	Tingkat keterandalan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 319)

Dari olah data dengan bantuan program komputer *microsoft office excel 2007* pada rumus *Alpha Cronbach* untuk uji coba instrumen bimbingan di industri didapatkan hasil 0.844. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel tingkat keterandalan di atas sehingga tingkat keterandalan untuk instrumen bimbingan di industri sangat tinggi. Untuk instrumen sikap kerja siswa didapatkan hasil 0,837. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel tingkat keterandalan di atas sehingga tingkat keterandalan untuk instrumen sikap kerja siswa adalah tinggi.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau menentukan tendensi sentral yang meliputi perhitungan rata-rata atau mean ( $M$ ), modus ( $Mo$ ), median ( $Me$ ), dan simpangan baku ( $SD$ ), frekuensi serta histogram dari masing-masing variabel.

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal, yaitu :

$>M_i + 1,5 S_{di}$  adalah tinggi

$M_i$  s/d  $(M_i + 1,5 S_{di})$  adalah sedang

$(M_i - 1,5 S_{di})$  s/d  $M_i$  adalah cukup

$<M_i - 1,5 S_{di}$  adalah rendah

Keterangan :

ST : skor tertinggi

SR : skor terendah

$M_i$  :  $\frac{1}{2} (ST+SR)$

$S_{di}$  :  $\frac{1}{6} (ST-SR)$

## 2. Pengajuan Prasyarat Analisis

Teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis parameteris. Teknik Analisis korelasi yang bersifat parametris harus memenuhi persyaratan distribusi data harus normal dan hubungan antara variabel X hanya mempengaruhi Y dengan kata lain Kedua variabel tersebut linear.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel acak yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini data setiap variabel diuji normalitasnya.

Untuk menguji normalitas data yang diperoleh baik variabel bebas maupun variabel terikat digunakan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh dari sampel

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai permintaan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi.

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 333)

#### **b. Uji Linieritas**

Analisis uji linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan antara data variabel bebas dengan data variabel terikat, dalam hal ini digunakan rumus :

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F = Koefisien Regresi

RK<sub>reg</sub> = Rerata kuadrat garis regresi

RK<sub>res</sub> = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 1995 : 14)

Selanjutnya  $F_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel tetap itu linier atau tidak. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  berarti hubungan antara prediktor dan kriterium bersifat linier, begitu juga sebaliknya.

Tabel distribusi F selanjutnya disebut F, digunakan dengan cara membandingkannya nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai tabel yang didapat dari

$F_{\text{tabel}}$ . Tabel F berguna untuk pengujian homogenitas data, pengujian signifikansi korelasi dan pengujian linieritas data.

### 3. Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ), sedangkan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori merupakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Adapun hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan tandingan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang mana apabila hasil pengujian menerima  $H_0$  berarti  $H_a$  ditolak dan sebaliknya.

Pengujian hipotesis diuji dengan teknik analisis korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- a. Mencari koefisien korelasi antara kriterium Y dengan prediktor X, adapun rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 318)

Hasil  $r_{\text{hitung}}$  menunjukkan terjadinya korelasi yang terjadi antara prediktor dan kriterium. Apabila  $r_{\text{hitung}}$  memiliki nilai positif berarti korelasi yang terjadi adalah korelasi positif dan hipotesis diterima, dengan ketentuan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika  $r_{\text{hitung}}$  memiliki nilai negatif maka korelasi yang terjadi bersifat negatif dan hipotesis ditolak, dengan ketentuan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

b. Menentukan tingkat korelasi dengan tabel interpretasi.

Besarnya  $r_{hitung}$  menunjukkan tingkat korelasi yang terjadi antara prediktor dan kriterium. Hasil dari  $r_{hitung}$  dapat diinterpretasikan dengan nilai pada tabel interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat korelasi antara prediktor dengan kriterium. Tabel interpretasi koefisien korelasi tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi

Koefisien korelasi	Tingkat keterandalan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 319)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data Penelitian diperoleh dari siswa kelas 3 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan. Data variabel bimbingan di industri dan sikap kerja diperoleh dari instrumen berupa angket, dengan model jawaban berskala likert. Instrumen masing-masing diberikan kepada siswa sebanyak 95 eksemplar kepada siswa yang menjadi anggota penelitian.

Instrumen Angket bimbingan di industri berjumlah 27 butir, yang semula yang semula 30 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan uji reabilitas, 3 butir pernyataan dinyatakan gugur dan 27 pernyataan dinyatakan valid. Instrumen angket sikap kerja siswa berjumlah 26 butir, yang semula berjumlah 30 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan reabilitas, 4 butir pernyataan dinyatakan gugur dan 26 butir pernyataan dinyatakan valid.

Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi: harga rerata ( $M$ ), simpangan baku ( $SD$ ), median ( $Me$ ), modus ( $Mo$ ), tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor.

#### **1. Bimbingan Di Industri**

Berdasarkan data yang diperoleh (dapat dilihat pada lampiran 6) diketahui skor terendah 53 dan skor tertinggi 105. Data kemudian di analisis

menggunakan *microsoft office excel 2007* sehingga dapat diketahui rerata (*mean*) sebesar 78,85, median sebesar 80, modus sebesar 84, dan standar deviasi sebesar 8,99.

#### a. Tabel Distribusi Frekuensi

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut :

##### 1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$R = 105 - 53$$

$$R = 52$$

##### 2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (n = \text{jumlah responden})$$

$$K = 1 + 3,3 \log 95$$

$$K = 7,526 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \text{ kelas}$$

##### 3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = R : K$$

$$P = 52 : 8$$

$$P = 6,5 \text{ dibulatkan } 7$$

Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi komulatif sebagai berikut :

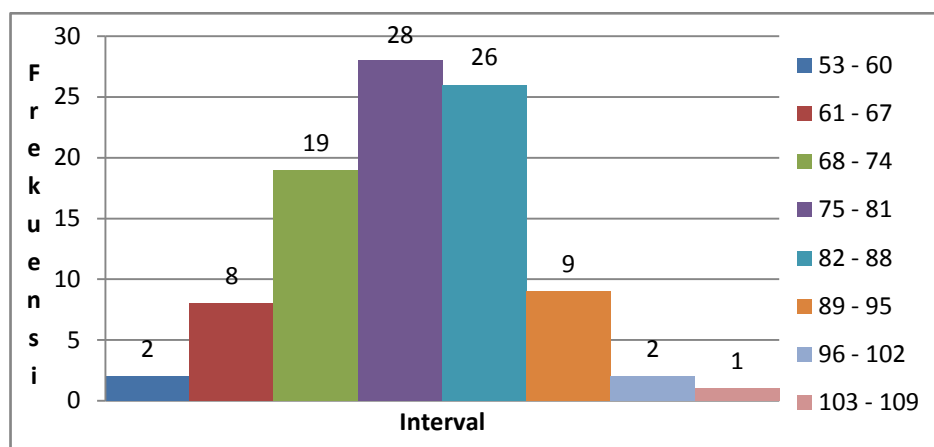


Tabel 5. Distribusi frekuensi bimbingan di industri

No	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	53 - 60	2	2,10 %
2.	61 - 67	8	8.42 %
3.	68 -74	19	20 %
4.	74 – 81	28	29,47 %
5.	82 – 88	26	27,36 %
6.	89 – 95	9	9,47 %
7.	96 – 102	2	2,10 %
8.	103- 109	1	1,05 %
Jumlah		95	100 %

Berdasarkan tabel di atas, Frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 74 – 81 dengan jumlah sebanyak 28 siswa.

#### b. Histogram



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi bimbingan di industri

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi skor yang diberikan siswa untuk bagian setengah kebawah adalah semakin tinggi interval, frekuensi skor jawaban semakin meningkat. Dan dari frekuensi setengah keatas adalah semakin tinggi interval maka frekuensi skor jawaban siswa semakin menurun.

### c. Kecenderungan Skor

Kecenderungan tinggi rendahnya skor bimbingan di industri didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $S_{di}$ ) sebagai pembanding untuk mengetahui skor.

Mean ideal di hitung menggunakan rumus :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (105 + 53)$$

$$M_i = 79$$

Simpangan Baku ideal :

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (105 - 53)$$

$$S_{di} = 8,67$$

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukan dalam ketentuan di atas, maka interpretasi kecenderungan skor akan menjadi seperti berikut :

$$\geq 87.67 \quad = \text{tinggi}$$

$$79 - 87.67 = \text{sedang}$$

$$70.33 - 79 = \text{cukup}$$

$$\leq 70.33 \quad = \text{rendah}$$

Kecenderungan skor variabel bimbingan di industri dapat diketahui dengan cara membandingkan harga *mean* data nilai dengan kriteria *mean* ideal di atas. Dari hasil perhitungan diperoleh *mean* sebesar 78,85.

Harga *mean* tersebut berada pada kriteria ketiga pada kriteria di atas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata bimbingan di industri ketika siswa melaksanakan praktek industri adalah cukup.

## 2. Sikap Kerja Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh (dapat dilihat pada lampiran 6) diketahui skor terendah 57 dan skor tertinggi 99. Data kemudian di analisis menggunakan *microsoft office excel 2007* sehingga dapat diketahui rerata (*mean*) sebesar 78,08, median sebesar 78, modus sebesar 77, dan standar deviasi sebesar 8,41.

### a. Tabel Distribusi Frekuensi

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut :

#### 1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$R = 99 - 57$$

$$R = 42$$

#### 2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (n = \text{jumlah responden})$$

$$K = 1 + 3,3 \log 95$$

$$K = 7,526 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \text{ kelas}$$

#### 3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = R : K$$

$$P = 42 : 8$$

$P = 5,25$  dibulatkan 5

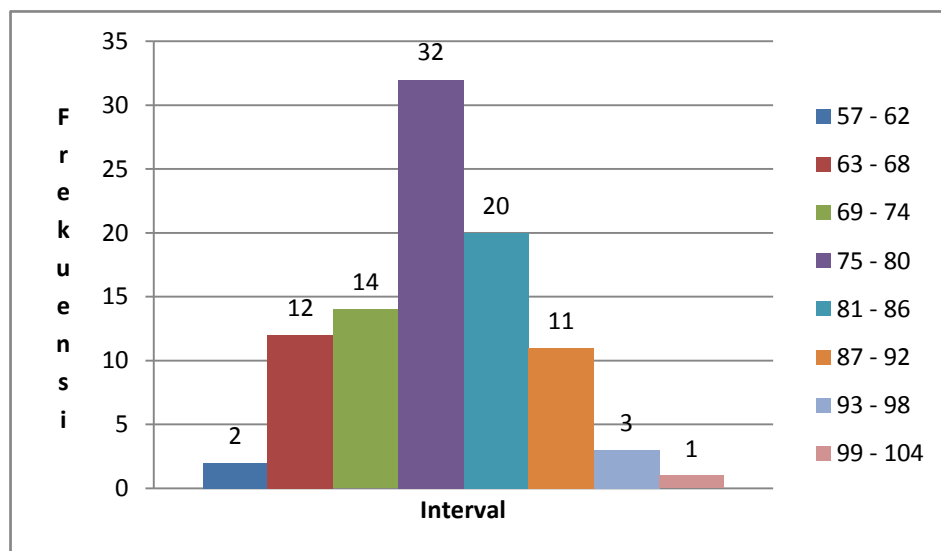
Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi komulatif berikut :

Tabel 6. Distribusi frekuensi sikap kerja siswa

No	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	57 - 62	2	2,10 %
2.	63 - 68	12	12,63 %
3.	69 -74	14	14,73 %
4.	75 - 80	32	33,68 %
5.	81 - 86	20	21,05 %
6.	87 - 92	11	11,57 %
7.	93 - 98	3	3,15 %
8.	99 - 104	1	1,05 %
Jumlah		95	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas, Frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 75 – 80 dengan jumlah sebanyak 32 siswa.

#### b. Histogram



Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi sikap kerja siswa

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi skor sikap kerja yang diberikan siswa untuk bagian setengah kebawah adalah semakin tinggi interval, frekuensi skor jawaban semakin meningkat. Dan dari frekuensi setengah keatas adalah semakin tinggi interval maka frekuensi skor jawaban siswa semakin menurun.

### c. Kecenderungan Skor

Kecenderungan tinggi rendahnya skor sikap kerja siswa didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) sebagai pembanding untuk mengetahui skor.

*Mean* ideal di hitung menggunakan rumus :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (99 + 57)$$

$$M_i = 78$$

Simpangan Baku ideal :

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (99 - 57)$$

$$S_{di} = 7$$

Apabila hasil perhitungan *mean* ideal dan standar deviasi ideal dimasukan dalam ketentuan di atas, maka interpretasi kecenderungan skor akan menjadi seperti berikut :

$$\geq 85 \quad = \text{tinggi}$$

$$78 - 85 \quad = \text{sedang}$$

71 - 78 = cukup

$\leq 71$  = rendah

Kecenderungan skor variabel sikap kerja siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan harga *mean* data nilai dengan kriteria *mean* ideal di atas. Dari hasil perhitungan diperoleh *mean* sebesar 78,08. Harga *mean* tersebut berada pada kriteria kedua pada kriteria di atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata sikap kerja siswa setelah siswa melaksanakan praktek industri adalah sedang.

## **B. Uji Analisis Prasyarat**

Uji prasyarat digunakan sebagai penentu terhadap analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini ada dua macam yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas yang digunakan untuk mengetahui distribusi penyebaran data setiap variabel dalam penelitian ini. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus chi kuadrat ( $X^2$ ) seperti yang telah diuraikan pada BAB III. Perhitungannya menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi *Microsoft Office Excel 2007*.

Kriteria penentuan apakah distribusi datanya normal atau tidak adalah apabila harga chi kuadrat pada perhitungan ( $X^2$  hitung) lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel maka distribusi datanya normal. Sebaliknya apabila harga chi kuadrat pada hasil perhitungan ( $X^2$  hitung) lebih besar dari harga chi kuadrat tabel maka distribusi datanya tidak normal.

a. Uji normalitas data bimbingan di industri

Langkah-langkah menghitung  $X^2$  (chi kuadrat) adalah sebagai berikut :

1) Menentukan banyaknya kelas interval.

Banyaknya kelas interval sudah ditentukan yaitu sebanyak 6, hal ini sesuai dengan jumlah pembagian luas pada kurva normal yang masing-masing luasnya adalah 2,7%, 13,34%, 33,96%, 33,96%, 13,34%, 2,7% (Sugiyono, 2010).

2) Menentukan rentang skor.

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$R = 105 - 53$$

$$R = 52$$

3) Menentukan panjang kelas interval.

$$P = R/K$$

$$P = 52/6$$

$$P = 8,67 \text{ dibulatkan } 9$$

4) Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ).

Frekuensi yang diharapkan dicari dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang normal dengan jumlah sampel (Sugiyono, 2010) yaitu 2,7% X 95, 13,34 % X 95, 33,96% X 95, 33,96% X 95, 13,34% X 95, dan 2,7% X 95.

5) Membuat tabel penolong untuk pengujian normalitas data bimbingan di industri.

Tabel 7. Tabel pengujian normalitas data bimbingan di industri

Kelas Interval	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
53 – 62	4	2,565	1,435	2,059	0,802
63 – 72	15	12,673	2,327	5,414	0,427
73 – 82	40	32,262	7,738	59,876	1,855
83 – 92	31	32,262	-1,26	1,592	0,049
93 – 102	4	12,673	-8,673	75,22	5,935
103 - 112	1	2,565	-1,565	2,449	0,954
<b>Jumlah</b>					10,025

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas harga chi kuadrat hitung ( $X^2$  hitung) sebesar 10,025 tersebut kemudian dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan (dk)  $6-1 = 5$ . Pada tabel chi kuadrat dengan  $dk=5$  dengan mengambil taraf kesalahan 5% diketahui sebesar 11,070, sehingga harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ( $10,025 < 11,070$ ) maka data bimbingan di industri berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas data sikap kerja siswa

Langkah-langkah menghitung  $X^2$  (chi kuadrat) sama dengan langkah pada uji normalitas sikap kerja siswa.

1) Menentukan banyaknya kelas interval

Kelas interval sudah ditentukan yaitu sebanyak 6, hal ini sesuai dengan jumlah pembagian luas pada kurva normal yang masing-masing luasnya adalah 2,7%, 13,34%, 33,96%, 33,96%, 13,34%, 2,7% (Sugiyono, 2010).

2) Menentukan rentang skor

$R = \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}$



$$R = 99 - 57$$

$$R = 42$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R/K$$

$$P = 42/6$$

$$P = 7$$

- 4) Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ )

Frekuensi yang diharapkan dicari dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang normal dengan jumlah sampel yaitu  $2,7\% \times 95$ ,  $13,34\% \times 95$ ,  $33,96\% \times 95$ ,  $33,96\% \times 95$ ,  $13,34\% \times 95$ , dan  $2,7\% \times 95$ .

- 5) Membuat tabel penolong untuk pengujian normalitas data sikap kerja siswa

Tabel 8. Tabel pengujian normalitas data sikap kerja siswa.

Kelas Interval	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
57 – 64	5	2,565	2,435	5,929	2,311
65 – 72	19	12,673	6,327	40,03	3,158
73 – 80	36	32,262	3,738	13,972	0,433
81 – 88	24	32,262	- 8,262	68,26	2,115
89 – 96	9	12,673	- 3,673	13,49	1,064
97 – 104	2	2,565	- 0,565	0,319	0,124
Jumlah					9,208

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas harga chi kuadrat hitung ( $X^2$  hitung) sebesar 9,208 tersebut kemudian dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan (dk)  $6-1 = 5$ . Pada tabel chi kuadrat ( $X^2$ ) dengan  $dk=5$  dengan mengambil taraf

kesalahan 5% diketahui sebesar 11,070, sehingga harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ( $9,208 < 11,070$ ) maka data skap kerja siswa berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Untuk pengujian ini digunakan tabel anova dengan melihat nilai probability pada Linearity. Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ , maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil uji linearitas

	db	JK	RK	Freg
<b>regresi</b>	1	81931.0671	81931.067	15.114
<b>residu</b>	93	504119.9329	5420.644	
<b>total</b>	94	586051		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga  $F_{hitung}$  sebesar 15.115, sedangkan harga  $F_{tabel}$  (1, 93, 5%) sebesar 3.943. Dari hasil tersebut, apabila harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dapat disimpulkan antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

## C. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini, hanya terdapat satu hipotesis yaitu “ada hubungan positif antara bimbingan di industri dengan sikap kerja siswa setelah melaksanakan Praktek Kerja Industri”.

Pengujian hipotesis diuji dengan teknik analisis korelasi dengan satu prediktor. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Menggunakan rumus korelasi *product-moment* dapat diketahui korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y).

Hasil perhitungan dengan rumus korelasi *product moment* menghasilkan harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,374 (dapat dilihat pada lampiran 6). Hasil  $r_{hitung}$  positif memperlihatkan bahwa, apabila pelaksanaan bimbingan di industri semakin meningkat maka sikap kerja positif yang dimiliki siswa semakin meningkat. Hasil korelasi yang bersifat positif tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yaitu “ada hubungan positif antara bimbingan di industri dengan sikap kerja siswa setelah melaksanakan Praktek Kerja Industri” diterima, dan hipotesis nol (Ho) yaitu “tidak ada hubungan antara bimbingan di industri dengan sikap kerja siswa setelah melaksanakan Praktek Kerja Industri” ditolak.

2. Menentukan tingkat korelasi dengan tabel interpretasi.

Berdasarkan pada tabel interpretasi, harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,374 apabila diinterpretasikan berada pada interval 0,2 – 0,399 dan termasuk dalam kategori rendah. Jadi terdapat hubungan yang rendah antara bimbingan di industri dengan sikap kerja siswa.

#### **D. Pembahasan**

Hasil deskripsi data mengenai kecenderungan skor bimbingan di industri yang berada pada tingkat cukup menunjukkan bahwa bimbingan terhadap siswa ketika melaksanakan praktik kerja industri belum maksimal.

Histogram menggambarkan bahwa bimbingan yang dilaksanakan secara maksimal belum mencapai seluruh siswa, terlihat dari frekuensi tertinggi berada pada interval 75-81 bukan berada pada interval tertinggi yaitu 103-109. Bimbingan yang berfungsi untuk memaksimalkan perkembangan ketrampilan dan sikap siswa belum tercapai secara keseluruhan. Tidak maksimalnya bimbingan yang didapat siswa ketika melaksanakan praktik kerja industri dapat berasal dari siswa sendiri maupun dari lingkungan dan pembimbing di industri. Di industri apabila siswa tidak aktif dan ketika bekerja mendapat kesulitan tidak mau bertanya maka tidak ada yang membantu memberi petunjuk, karena pembimbing di industri juga seorang karyawan yang harus menyelesaikan pekerjaan. Sebaiknya, apabila mengabaikan siswanya ketika melakukan kesalahan ataupun kesulitan saat bekerja maka perkembangan sikap dan ketrampilan siswa tidak dapat maksimal seperti tujuan utama bimbingan dan tujuan pelaksanaan prakerin.

Hasil deskripsi data yang menunjukkan rata-rata sikap kerja siswa berada pada tingkat sedang. Rata-rata hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap kerja yang dimiliki siswa belum maksimal. Histogram menggambarkan bahwa sikap kerja positif yang dimiliki siswa belum maksimal, terlihat dari frekuensi tertinggi berada pada interval 75-80 bukan berada pada interval tertinggi yaitu 99-104. Belum maksimalnya sikap kerja siswa tersebut dipengaruhi dari faktor dalam diri maupun dari luar diri siswa. Faktor yang mendasari sikap kerja yang muncul dari diri siswa adalah faktor yang berasal dari diri siswa tersebut. Selain faktor dari diri siswa, sikap kerja yang dimiliki siswa terbentuk saat

siswa melaksanakan praktik kerja industri. Ketika melaksanakan praktik kerja industri siswa lebih banyak meniru kebiasaan karyawan yang bekerja di industri yang ditempatinya. Apabila di industri siswa hanya meniru sikap kerja yang ada tanpa pengarahan dari pembimbing di industri, maka sikap kerja siswa cenderung mengikuti keadaan industri yang ditempatinya. Bimbingan ketika siswa melaksanakan praktik kerja industri sangat diperlukan karena berfungsi membentuk sikap kerja positif yang dimiliki siswa, dan sebagai modal dalam memasuki dunia kerja nantinya.

Hasil korelasi yang memiliki nilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi bimbingan di industri ketika siswa melaksanakan prakerin maka semakin tinggi pula sikap kerja siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah bimbingan di industri ketika siswa melaksanakan prakerin, maka semakin rendah pula sikap kerja siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan. Sikap kerja siswa menunjukkan respon positif atau negatif siswa terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakan ketika melaksanakan praktek. Sikap tersebut dapat terlihat ketika siswa melaksanakan pelajaran praktek, terutama setelah siswa melaksanakan praktek kerja industri. Ketika melaksanakan praktek kerja industri, siswa mendapat bimbingan oleh karyawan yang ditunjuk untuk mendampingi. Adanya bimbingan di industri ketika siswa melaksanakan praktek kerja industri sangat berhubungan dengan sikap kerja yang diperlihatkan siswa ketika melaksanakan praktek di sekolah. Dengan dimaksimalkannya bimbingan di industri ketika siswa melaksanakan

praktek kerja industri, maka sikap positif kerja siswa yang terlihat siswa ketika melaksanakan praktek di sekolah semakin tinggi.

Sikap kerja siswa, selain dipengaruhi oleh faktor bimbingan di industri juga dipengaruhi faktor-faktor penunjang lainnya. Rendahnya tingkat korelasi antara bimbingan di industri dengan sikap kerja siswa, menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan ketika siswa melaksanakan praktik kerja industri belum maksimal. Kurang maksimalnya bimbingan di industri dikarenakan pembimbing di industri merupakan karyawan yang harus menyelesaikan tanggung jawab yang dibebankan. Siswa yang enggan meminta petunjuk kepada pembimbing saat mendapatkan kesulitan menjadikan salah satu faktor penghambat perkembangan *skill* siswa. Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap kerja siswa meliputi faktor intern berupa aspek psikologis lainnya (kecerdasan, bakat, minat, dan kecakapan), serta faktor ekstern berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan bengkel. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya oleh Bawuk Suparlan (2008). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan : (1) peran Institusi Pasangan (DU/DI) terhadap implementasi PSG, (2) peran Institusi Pasangan (DU/DI) terhadap daya adaptif kerja siswa SMK, (3) karakteristik siswa SMK terhadap daya adaptif kerjanya, dan (4) pelaksanaan PSG terhadap daya adaptif kerja siswa SMK di Malang Raya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis data variabel bimbingan di industri yang dilakukan menghasilkan rata-rata hitung sebesar 78,85, apabila di interpretasikan dengan rata-rata ideal termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III SMK N 1 Seyegan jurusan Teknik Kendaraan Ringan mendapat bimbingan ketika melaksanakan praktek kerja industri dalam kategori cukup.
2. Hasil analisis data variabel sikap kerja siswa yang dilakukan menghasilkan rata-rata hitung sebesar 78,08, apabila di interpretasikan dengan rata-rata ideal termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III SMK N 1 Seyegan jurusan Teknik Kendaraan Ringan mempunyai sikap kerja setelah melaksanakan praktek kerja industri dalam kategori sedang.
3. Ada hubungan positif antara bimbingan di industri dengan sikap kerja siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan. Berdasarkan pada analisis data yang terdapat pada Bab IV, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,374. Berdasarkan pedoman interpretasi besar kecilnya harga  $r$ , koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,374 termasuk dalam kategori rendah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara bimbingan di industri dengan sikap kerja siswa kelas III SMK N 1 Seyegan. Hasil tersebut dapat memberikan informasi bahwa bimbingan di industri ketika siswa melaksanakan praktek kerja industri dapat dijadikan obyek yang harus diamati dan harus diperhatikan terutama oleh guru, sehingga dapat membantu pencapaian pembelajaran khususnya pelajaran produktif.

Bimbingan di industri dapat merupakan variabel yang sangat berarti sebagai salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan sikap kerja siswa di sekolah maupun setelah bekerja. Peran pihak industri sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan bimbingan ketika siswa melaksanakan praktek kerja industri. Peran industri sangat penting karena ketika melaksanakan praktek kerja industri siswa benar-benar mendapat pengalaman baru dan nyata, sehingga bimbingan yang diberikan harus maksimal dan sangat bermanfaat bagi siswa yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan praktek kerja industri sebagai implementasi dari pendidikan sistem ganda di SMK. Sekolah dapat mempererat kerjasama dengan pihak industri dan memperbanyak industri pasangan untuk menampung siswa ketika melaksanakan praktek kerja industri. Kerjasama yang terjalin antara sekolah dan industri pasangan sangat dibutuhkan untuk mensinkronkan antara kurikulum sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan industri.



### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Pengukuran variabel bimbingan di industri dan sikap kerja siswa diukur berdasarkan skala bimbingan di industri dan skala sikap kerja siswa, sehingga belum dapat mengukur bimbingan di industri maupun sikap kerja siswa secara komprehensif. Hal ini dikarenakan penilaian siswa terhadap bimbingan di industri maupun sikap kerja siswa tentunya bersifat subyektif menurut persepsi siswa terhadap dirinya.
2. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas kelas III SMK N 1 Seyegan jurusan Teknik Kendaraan Ringan semester genap tahun 2010/2011 sebagai populasi penelitian, sehingga hasil penelitiannya belum bisa digeneralisikan pada kelompok responden yang lebih luas.
3. Penelitian ini tidak melibatkan pihak industri pasangan, karena pihak sekolah belum mempunyai kerja sama dengan industri pasangan secara resmi.

### **D. Saran**

1. Sikap kerja siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan termasuk dalam kategori sedang, oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan sikap kerja yang dimiliki siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan bimbingan di industri ketika siswa melaksanakan praktek kerja industri, karena bimbingan di industri termasuk dalam kategori cukup. Bimbingan di industri dapat dimaksimalkan dengan kesepakatan kompetensi yang harus didapat siswa ketika melaksanakan praktek kerja industri. Tejalannya

kerjasama tersebut dapat digunakan untuk mensinkronkan kurikulum sekolah dengan kompetensi minimal yang dibutuhkan industri, selain itu mempermudah dalam memantau siswa ketika melaksanakan praktek kerja industri.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap kerja, yakni faktor intern yang berasal dari psikologis siswa yang bersangkutan dan faktor ekstern yang berasal dari lingkungan sekitar tempat siswa tersebut bekerja. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain selain angket, misalnya dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai sekolah, sehingga hasil penelitiannya dapat digeneralisir pada kelompok responden yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aniek. 2008. *Sikap Kerja Perawat*. <http://klinis.wordpress.com/>. Diakses pada 06 Januari 2011 pukul 21:15 WIB.
- Anissa Safitri. 2006. *Pengaruh Penguasaan Mata Diklat Produktif Dan Minat Siswa Terhadap Keberhasilan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Slawi*. UNNES : tidak diterbitkan.
- Anonim. 2009. *Materi Pembekalan Siswa Peserta Praktek Industri Periode Juni – Juli 2010*. Seyegan : Pokja Praktek Industri SMK N 1 Seyegan.
- Anonim. 2010. 2014, 70% Lulusan SMK Terserap Pasar Kerja. <http://kompas.com>. Diakses pada 07 Juni 2011 pukul 11.57 WIB.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Blum n Nylon. 2008. *Sikap Kerja Perawat*. <http://klinis.wordpress.com/>. Diakses pada 06 Januari 2011 pukul 21:15 WIB.
- Dikmenjur. 2008. *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Ferdy Pantar. 2009. *Pengertian Bimbingan dan Konseling*. <http://Goresan Sang Musafir/blogger Indonesia>. Diakses pada 25 November 2010 pukul 11:46 WIB.
- Kenneth N, dkk. 1992. *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mohamad Surya. 1988. *Dasar-Dasar Penyuluhan (Konseling)*. Jakarta : Dekdibud.
- Muhamad Ali Saifudin. 2009. *Pendidikan Sistem Ganda*. <http://muhamadalisafudin.blogspot.com>. Diakses pada 06 Januari 2011 pukul 20:48 WIB.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sada. 2008. *Sikap Kerja Perawat*. <http://klinis.wordpress.com/>. Diakses pada 06 Januari 2011 pukul 21:15 WIB.

Sugihartono. 2009. *Pendidikan Sistem Ganda*. <http://wordpress.com/dudik.com/>. Diakses pada tanggal 16 November 2010 pukul 18:48 WIB.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatak Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. 1995. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.

# LAMPIRAN 1



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

04/04/2011 14:43



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 589/UN34.15/PL/2011  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

04 April 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman
5. Kepala SMKN 1 Seyegan

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Kontribusi Bimbingan Di Industri terhadap Sikap Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Seyegan"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Awal Dias Amanto	06504241019	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMKN 1 Seyegan

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sutiman, M.T.  
NIP : 19710203 200112 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 04 April 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
a.a. Pembantu Dekan I,

Dr. Sudji Munadi  
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:  
Ketua Jurusan  
Ketua Program Studi



## PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

## SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/2556/N/2011

Men-baca Surat : Dekan Fak Teknik UNY.

Nomor : 589/UN.34.15/PL/2011.

Tanggal Surat : 4 APRIL 2011.

Perihal : IJIN PENELITIAN.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengemajaan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*)  
kepada :

Nama : AWAL DIAS AMANTO. NIP/NIM : 06504241019.  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta.  
Judul : KONTRIBUSI BIMBINGAN DI INDUSTRI TERHADAP SIKAP KERJA SISWA KELAS III JURUSAN  
TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMKN 1 SEYEGAN.

Lokasi : Kabupaten Sleman.

Waktu : 3 (tiga) Bulan.

Mulai tanggal : 5 April s/d 5 Juli 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 5 April 2011

An., Sekretaris Daerah  
Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman cq Ka Bappeda.
3. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov DIY.
4. Dekan Fak Teknik UNY.

Yang Bersangkutan.







PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( BAPPEDA )**

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
 Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN**  
**HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN**  
 NO. : 070/056

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : Awal Dicus Ananto
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 06504241019
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
4. Universitas/Akademi : UNY
5. Dosen Pembimbing : Sutjipto, M.T.
6. Alamat Rumah Peneliti : Ag. Jemberan / Perak S. No. 164,  
Kecamatan Sleman  
Kab. Sleman  
085645612849
7. No. Telp / HP : 085645612849
8. Tempat Lokasi Penelitian / Survey : SMK N 1 SEPEGAN

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/ Penelitian/  
 pencarian data tentang/ judul : Kontribusi bimbingan di industri terhadap sikap kerja  
 siswa kelas II jurusan Teknik Kendaraan Ringan  
 SMK N 1 SEPEGAN

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari  
 Pernyataan perijinan Research/Penelitian yang kami lakukan dalam  
 Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 05 - 04 - 2011.  
 Yang menyatakan

Awal Dicus Ananto  
 (Nama Terang)





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( **BAPPEDA** )

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 0956 / 2011

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/2556/V/2011. Tanggal: 05 April 2011. Hal: Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
 Nama : **AWAL DIAS AMANTO**  
 No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 06504241019  
 Program/ Tingkat : S1  
 Instansi/Perguruan Tinggi : UNY  
 Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta  
 Alamat Rumah : Gg. Jembatan Merah 3 No. 164 Condongcatur, Depok, Sleman  
 No. Telp / HP : 085643513849  
 Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:  
**"KONTRIBUSI BIMBINGAN DI INDUSTRI TERHADAP SIKAP  
 KERJA SISWA KLEAS III JURUSAN TEKNIK KENDARAAN  
 RINGAN SMK N 1 SEYEGAN"**

Lokasi : Kab. Sleman  
 Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 05 April 2011 s/d  
 05 Juli 2011.

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan diluar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

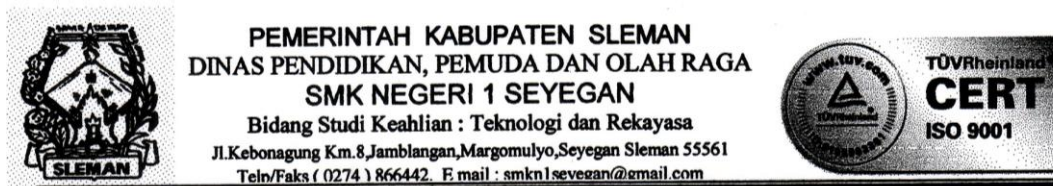
Dikeluarkan di : Sleman  
 Pada Tanggal : 05 April 2011

**Tembusan Kepada Yth :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglimas & PB Kab Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Seyegan
6. Ka. SMK N 1 Seyegan
7. Dekan Fak. Teknik - UNY.
8. Pertinggal.

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman  
 Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi  
 u.b.  
 Ka. Sub Bid. Litbang

**SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT**  
 Penata Tk. I, III/d  
 NIP. 19670703 199603 2 002



### SURAT – KETERANGAN

NO. : 421.3/191

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 1 Seyegan menerangkan bahwa :

Nama : Awal Dias Amanto  
NIM : 06504241019  
Program Studi : Pend.Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan pengambilan data di kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SMK Negeri 1 Seyegan yang diampu oleh :

Nama : Heri Sutrisno. S.Pd  
NIP : 19760710 200701 1 027

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 11 Mei 2011  
Kepala Sekolah

**Drs. SUDARYONO**  
NIP. 19541002 197903 1 002

# LAMPIRAN 2

**SURAT PENGANTAR VALIDASI INSTRUMEN**

Kepada Yth:

Bapak Agus Budiman, M.Pd, M.T

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

Nama : Awal Dias Amanto

NIM : 06504241019

Judul Penelitian : *Kontribusi Bimbingan di Industri Terhadap Sikap Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan.*

Memohon dengan sangat kesediaan Bapak sebagai *expert judgment* untuk memvalidasi instrumen terlampir guna penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Agus Budiman, M.T

19710203 200112 1 001

Yogyakarta, Maret 2011

Hormat Saya,

Pemohon



Awal Dias Amanto

06504241019



### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Budiman, M.Pd, M.T

Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif UNY

Instansi : Fakultas Teknik UNY

Telah menerima instrumen penelitian "*Kontribusi Bimbingan di Industri Terhadap Sikap Kerja Sisiwa Kelas III Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan*" yang disusun oleh:

Nama : Awal Dias Amanto

NIM : 06504241019

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Fakultas Teknik

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pertanyaan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka masukan untuk instrumen penelitian ini adalah

- (1) Sebaiknya butir instrumen di pisahkan untuk masing-masing variabel, untuk memudahkan perhitungan validitas dan reliabilitas butir.
- (2) Respons setiap butir agar disesuaikan dengan isi kalimatnya. Bisa TP, JR, SR, SL atau STS, TS, S, SS'.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 31 Maret 2011

Validator,

*Agus Budiman*

Agus Budiman, M.Pd, M.T

1956217 198203 1 003

**SURAT PENGANTAR VALIDASI INSTRUMEN**

Kepada Yth:

Bapak Martubi, M.Pd, M.T

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

Nama : Awal Dias Amanto

NIM : 06504241019

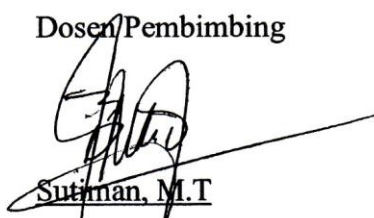
Judul Penelitian : *Kontribusi Bimbingan di Industri Terhadap Sikap Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan.*

Memohon dengan sangat kesediaan Bapak sebagai *expert judgment* untuk memvalidasi instrumen terlampir guna penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing




Sutiman, M.T  
19710203 200112 1 001

Yogyakarta, Maret 2011

Hormat Saya,

Pemohon



Awal Dias Amanto  
06504241019

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Martubi, M.Pd, M.T

Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif UNY

Instansi : Fakultas Teknik UNY

Telah menerima instrumen penelitian "*Kontribusi Bimbingan di Industri Terhadap Sikap Kerja Sisiwa Kelas III Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan*" yang disusun oleh:

Nama : Awal Dias Amanto

NIM : 06504241019

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Fakultas Teknik

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pertanyaan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka masukan untuk instrumen penelitian ini adalah

- ① Tampilan & Isi pilihan perlu direvisi agar mudah lebih jelas & menarik.
- ② Hinderi kata "fishlog" yg sangat relatif (berasal kualitatif).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2011

Validator,



Martubi, M.Pd, M.T

19570906 198502 1 001

# LAMPIRAN 3



Kepada Yth:

Saudara Kelas 3 Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan  
SMK Negeri 1 Seyegan  
Di Seyegan, Sleman

Dengan hormat,

Dengan segala kerendahan hati, saya mohon keiklasan dan bantuan saudara untuk meluangkan waktu guna menjawab pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen ini. Instrumen ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sikap kerja siswa kelas 3 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan.

Instrumen ini bukan suatu tes sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang baik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara yang sebenarnya. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik saudara di sekolah tersebut.

Atas bantuan dan kerja sama saudara, saya ucapkan terima kasih. Semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.

Yogyakarta, 05 April 2011

Hormat saya,

Awal Dias Amanto

NIM. 06504241019

### DEVINISI OPRASIONAL VARIABEL

1. Bimbingan di industri adalah proses pemberian bantuan kepada siswa yang sedang melaksanakan praktik kerja industri untuk memaksimalkan *soft skill* dan *hard skill* yang harus dikuasai. Untuk memaksimalkan perkembangan skill yang dimiliki siswa bimbingan di industri dapat dilaksanakan dalam berbagai metode, dengan frekuensi bimbingan secara terus menerus, dan pemberian tanggung jawab kepada siswa praktikan.
2. Sikap kerja merupakan kecenderungan perasaan puas atau tidak puas, suka atau tidak suka terhadap pekerjaan dengan respon emosional yang bersifat positif atau negatif. Sikap kerja yang dimiliki siswa dapat terlihat dari tingkah laku, emosional, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Setelah dilaksanakannya praktek kerja industri, dapat diketahui sikap kerja yang didapat siswa semakin positif atau sikap kerja negatif.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. Kisi-kisi bimbingan di industri

Variabel	Indikator	No butir soal	Jumlah butir
Bimbingan di industri	Metode Bimbingan	1,2,3,5,6,7,8,9,13,16	10
	Intensitas Bimbingan	4,10,11,12,14,15,17,25,26,27,28	11
	Pemberian Tanggung jawab	18,19,20,21,22,23,24,29,30	9
Jumlah			30

### 2. Kisi-kisi sikap kerja siswa

Variabel	Indikator	No butir soal		Jumlah butir
		Positif	Negatif	
Sikap Kerja Siswa	Menunjukkan tingkah laku positif dan negatif	4,6,7,10,14,25,26,29	1,15	10
	Emosional	2,3,9,11,13,16,19,23	8, 12	10
	Rasa percaya diri	18,20,21,22,24,27,28,30	5,17	10
Jumlah				30

No :

## ANGKET BIMBINGAN DI INDUSTRI

**Petunjuk pengisian :**

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan rekan-rekan saudara untuk menjawab pertanyaan yang disediakan.
2. Bacalah dengan seksama semua butir pertanyaan.
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan keadaan yang sebenarnya, dengan memberikan tanda *check* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai pendapat saudara.

**Keterangan :**

**SL : Selalu**

**SR : Sering**

**JR : Jarang**

**TP : Tidak Pernah**

**SS : Sangat Setuju**

**ST : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

4. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara sendiri.
5. Jawaban yang saudara berikan sangat berarti bagi penulis dengan demikian penulis ucapkan terima kasih.

No.	Pertanyaan / Pernyataan	Tingkat Kesesuaian
1.	Saat pertama mulai prakerin, apakah saudara diperkenalkan dengan lingkungan kerja ?	TP JR SR SL <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
2.	Saat pertama mulai prakerin, apakah saudara diharuskan memperkenalkan diri ?	TP JR SR SL <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
3.	Selama melaksanakan prakerin, saudara selalu diberi pendamping ?	TP JR SR SL <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
4.	Sebelum mulai pekerjaan baru, saudara diberi arahan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut?	TP JR SR SL <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
5.	Pada saat prakerin, saudara mendapat teguran apabila istirahat selain di jam istirahat ?	TP JR SR SL <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
6.	Apabila saudara bercanda saat bekerja, maka akan ditegur oleh karyawan lain?	TP JR SR SL <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
7.	Apakah saudara ditegur saat menggunakan alat tidak sesuai fungsinya ?( misalnya obeng untuk memukul, tang untuk membuka baut)	TP JR SR SL <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
8.	Ketika memakai <i>wearpack</i> dan sepatu kerja yang tidak sesuai, apakah saudara selalu ditegur ?	TP JR SR SL <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
9.	Apakah saudara ditegur pendamping apabila selama prakerin kuku tangan maupun berrambut panjang?	TP JR SR SL <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
10.	Setiap saudara mendapat kesulitan dalam bekerja, apakah instruktur selalu memberikan gambaran langkah kerjanya ?	TP JR SR SL <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>



11.	Setelah selesai jam kerja saudara dievaluasi dengan pekerjaan yang sudah dilaksanakan ?	TP	JR	SR	SL
12.	Setiap di akhir minggu selama prakerin, instruktur melaksanakan evaluasi bagi saudara ?	TP	JR	SR	SL
13.	Di bengkel setiap ada teknologi baru, apakah saudara diperbolehkan mempelajarinya ?	TP	JR	SR	SL
14.	Di bengkel, setiap teknologi baru apakah saudara diberikan penjelasan mengenai teknologi tersebut ?	TP	JR	SR	SL
15.	Dalam bekerja saudara diperbolehkan untuk bertanya kepada penanggung jawab pekerjaan tersebut ?	TP	JR	SR	SL
16.	Apabila tidak hadir, apakah instruktur selalu bertanya mengenai ketidakhadiran saudara?	TP	JR	SR	SL
17.	Apabila mendapat kesulitan dan meminta bantuan kepada karyawan lain, apakah saudara dibantu ?	TP	JR	SR	SL
18.	Selama prakerin saudara diberi kepercayaan untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa pantauan dari karyawan yang bertanggung jawab ?	TP	JR	SR	SL
19.	Dalam bekerja, ketika membutuhkan <i>part</i> atau komponen saudara yang diminta untuk mengambilkan ?	TP	JR	SR	SL
20.	Selama prakerin, apakah saudara diikuti sertakan dalam merapikan tempat kerja ?	TP	JR	SR	SL
21.	Selesai bekerja apakah saudara diwajibkan membersihkan alat yang digunakan ?	TP	JR	SR	SL
22.	Dalam prakerin, saudara lebih banyak menjadi pesuruh atau tukang bersih-bersih ?	TP	JR	SR	SL
23.	Selama prakerin, saudara diwajibkan menjaga kebersihan tempat kerja ?	TP	JR	SR	SL
24.	Selama prakerin, saudara diberi tugas yang tidak sesuai kompetensi keahlian ?	TP	JR	SR	SL
25.	Saat bekerja, apakah instruktur pernah meminta pendapat saudara tentang proses penyelesaian sebuah pekerjaan ?	TP	JR	SR	SL
26.	Setiap ada kesempatan diskusi, apakah saudara ditanya mengenai kendala dalam bekerja oleh pendamping ?	TP	JR	SR	SL
27.	Selama prakerin saudara melakukan kesalahan dalam bekerja, apakah penamping menasehati ?	TP	JR	SR	SL
28.	Apakah diberi jawaban, apabila saudara bertanya kepada pendamping pada waktu istirahat ?	TP	JR	SR	SL

29.	Dalam melaksanakan kebersihan tempat kerja, apakah saudara diwajibkan untuk membersihkannya ?	TP <input type="radio"/>	JR <input type="radio"/>	SR <input type="radio"/>	SL <input type="radio"/>
30.	Dalam penggantian olie, apakah saudara yang disuruh melaksanakannya ?	TP <input type="radio"/>	JR <input type="radio"/>	SR <input type="radio"/>	SL <input type="radio"/>



### ANGKET SIKAP KERJA SISWA

No.	Pernyataan	Tingkat Kesesuaian
1.	Saya mengikuti pelajaran praktek hanya untuk memenuhi jam pelajaran sekolah saja.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
2.	Mengingat kompetensi yang dibutuhkan industri, saya merasa jam praktek yang diadakan sekolah sangat kurang	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
3.	Apabila saya mendapat job praktek baru dan sulit, maka saya akan tetap mencobanya.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
4.	Saya meminjam atau membeli buku yang berkaitan dengan kompetensi keahlian sesuai jurusan saya.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
5.	Ketika diadakan diskusi antar kelompok praktek, saya cemas sehingga mengurungkan niat untuk menyampaikan pendapat atau bertanya.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
6.	Apabila dalam pembentukan kelompok praktek, saya menerima siapa saja yang menjadi anggota kelompok saya.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
7.	Apabila ada waktu luang maka saya manfaat untuk membaca buku pelajaran sekolah.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
8.	Bila saat praktek terdapat masalah, saya menjadi malas untuk melanjutkan praktek.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
9.	Saya melaksanakan praktek dengan sungguh-sungguh dan mengembangkan ketrampilan, supaya setelah lulus saya dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
10.	Saya melaksanakan praktek dengan sungguh-sungguh supaya mendapat nilai yang baik.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
11.	Apabila ada alat baru untuk membantu praktek, saya selalu ingin mengetahui fungsi alat tersebut.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
12.	Saya termasuk orang yang senang bekerja sendirian dari pada berkelompok.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
13.	Jika dalam bengkel terdapat training objek baru, maka saya berusaha untuk mengetahui cara kerja training objek tersebut.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
14.	Apabila dalam kerja kelompok saya berusaha memberikan pendapat.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
15.	Dalam kelompok praktek terdapat tugas, saya lebih senang tidak ikut mengerjakannya yang penting saya dapat nilai.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>



16.	Saya sangat senang apabila dimintai tolong untuk memperbaiki produk teknologi, apalagi teknologi tersebut baru.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
17.	Bagi saya, menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah merupakan sesuatu yang sulit.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
18.	Saya sering melakukan evaluasi diri untuk mengetahui kelebihan dan keterbatasan saya.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
19.	Saya termasuk orang yang bersedia membantu siapa saja.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
20.	Saya termasuk siswa yang dapat diterima dalam kelompok manapun.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
21.	Walaupun teman satu kelompok hanya bercanda, tetapi saya tetap bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktek.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
22.	Apabila terdapat kesalahan dalam praktek, saya tetap berusaha memperbaiki pekerjaan walaupun teman lain tidak mau membantu.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
23.	Saya melaksanakan job praktek bukan karena paksaan dari guru yang mengajar.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
24.	Saya merasa bangga apabila job yang dikerjakan selesai sebelum waktu habis dan dengan hasil yang memuaskan.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
25.	Dalam kerja kelompok, ada teman yang hanya bercanda saya akan menegurnya.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
26.	Apabila terdapat perbedaan pendapat dalam kelompok, saya berusaha untuk mencari jalan tengahnya.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
27.	Dalam menyelesaikan job praktek, saya meminta saran dari teman.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
28.	Saat melaksanakan praktek saya merasa khawatir apabila tidak dapat memahami job yang dikerjakan.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
29.	Setelah praktek apabila masih ada yang belum paham, saya mengajak diskusi teman sekelompok maupun yang berbeda kelompok.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
30.	Apabila tiba waktu praktek, saya merasa lebih senang dan bersemangat.	STS TS ST SS <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>



# LAMPIRAN 4

## DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN:

A. BIMBINGAN DI INDUSTRI																														BUTIR BIMBINGAN DI INDUSTRI																														X																													
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30																																																											
1	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	1	2	2	4	3	3	2	2	4	86																																																										
2	3	2	3	4	1	2	2	2	3	3	1	2	2	4	4	2	2	1	4	2	3	2	1	4	4	3	3	2	1	2	74																																																										
3	1	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	1	3	4	2	1	3	4	3	4	1	2	3	4	2	85																																																										
4	2	3	3	2	1	2	3	3	4	2	2	1	3	4	4	2	1	3	4	4	3	2	2	1	2	2	4	2	2	3	76																																																										
5	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	1	2	2	3	1	3	2	4	1	3	4	2	4	2	3	4	2	1	3	2	74																																																										
6	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	94																																																										
7	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	100																																																										
8	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	2	4	2	4	91																																																									
9	4	4	3	3	4	4	2	2	4	1	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	91																																																									
10	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	100																																																										
11	3	2	2	3	4	2	4	2	1	2	3	3	2	2	1	4	2	2	1	1	2	2	3	3	4	4	3	1	2	3	73																																																										
12	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	1	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	92																																																									
13	1	2	3	3	3	2	1	3	4	2	1	3	3	2	2	1	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	71																																																									
14	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	1	2	2	3	4	4	3	2	4	1	4	4	3	2	4	2	2	93																																																									
15	2	3	3	2	3	4	3	3	1	2	1	2	2	2	1	4	3	2	3	2	3	2	1	4	3	3	3	2	3	1	2	72																																																									
16	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	102																																																										
17	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	3	3	2	2	1	4	4	3	2	4	2	1	2	3	2	70																																																										
18	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	101																																																										
19	2	4	4	3	4	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	96																																																										
20	4	1	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	97																																																										
21	2	1	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	3	3	2	97																																																										
22	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	99																																																										
23	2	1	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	100																																																										
24	2	3	4	3	4	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	2	77																																																										
25	2	1	2	4	4	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	1	2	2	3	2	1	4	3	3	4	2	74																																																										
26	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	2	3	3	4	4	4	99																																																										
27	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	4	93																																																										
28	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	106																																																										
29	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	3	3	3	2	1	3	2	1	3	2	4	3	2	4	2	3	69																																																										
30	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	101																																																										
Σ	84	85	90	98	101	86	90	85	87	92	74	76	82	86	89	94	87	89	90	90	93	83	92	79	97	96	88	87	91	92	2653																																																										
rsy	0.56	0.41	0.41	0.41	0.45	0.41	0.41	0.38	0.44	0.38	0.45	0.59	0.38	0.57	0.36	0.52	0.42	0.56	0.37	0.40	0.50	0.47	0.22	0.34	0.13	0.06	0.36	0.41	0.60	0.57	0.38																																																										
ket	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	tv	v	tv	tv	tv	tv	v	v	v	v																																																										
σ²	1.2	1.1	0.6	0.6	0.8	0.7	0.9	0.9	1.2	0.9	1.1	0.8	0.7	0.9	1	0.8	1	1	0.8	1.1	0.8	0.8	0.9	0.9	0.6	0.6	0.8	0.8	1	0.7	139.8																																																										





## PERHITUNGAN UJI REABILITAS

### 1. Reabilitas instrumen Bimbingan Di Industri

$$\begin{aligned} k &= 30 \\ \sum \sigma_b^2 &= 26 \\ \sigma_t^2 &= 140 \end{aligned}$$

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{30}{30-1} \right) \left( 1 - \frac{26}{140} \right)$$

$$r_{11} = 0,844$$

### 2. Reabilitas Instrumen Sikap Kerja Siswa

$$\begin{aligned} k &= 30 \\ \sum \sigma_b^2 &= 20 \\ \sigma_t^2 &= 106 \end{aligned}$$

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{30}{30-1} \right) \left( 1 - \frac{20}{106} \right)$$

$$r_{11} = 0,837$$

# LAMPIRAN 5



**TABULASI DATA PENELITIAN**

**A. VARIABEL BIMBINGAN DI INDUSTRI**

NO.	Butir Bimbingan di industri																											X	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	3	1	4	3	3	4	3	4	1	4	3	2	4	3	2	4	84	
2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	77	
3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	1	2	2	4	4	2	2	1	4	2	3	1	2	3	2	1	1	67	
4	1	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	2	1	3	4	2	1	4	1	2	3	4	2	70	
5	2	3	3	2	1	2	3	3	4	2	2	1	3	4	4	2	1	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	73	
6	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	1	2	2	3	1	3	2	4	1	3	4	4	4	2	1	3	2	67	
7	4	4	2	4	1	2	2	1	1	4	4	1	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	3	2	2	74	
8	4	2	4	4	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	84	
9	1	1	2	3	3	3	4	2	4	2	3	1	1	3	1	3	4	4	4	3	2	3	2	1	2	4	2	68	
10	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	1	73	
11	4	3	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	83	
12	3	1	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	77	
13	4	2	3	3	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	76	
14	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	1	4	3	2	1	85	
15	4	3	3	2	2	2	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	2	3	4	2	3	1	4	75	
16	2	1	4	4	4	1	4	1	2	4	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	1	78
17	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	2	4	1	3	2	3	4	3	1	2	4	83	
18	2	3	4	2	3	1	3	2	3	2	1	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	80
19	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	1	3	3	2	1	1	3	4	2	3	2	3	1	1	2	2	3	65	
20	4	2	1	1	4	4	2	3	3	2	2	2	3	4	1	4	1	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	69	
21	4	3	3	2	1	2	3	4	3	3	2	4	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	80	
22	4	4	1	4	4	2	1	3	3	4	2	4	3	4	1	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	81	
23	4	3	2	1	3	3	2	1	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	1	3	1	3	4	2	3	74	
24	1	2	1	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	1	2	2	3	4	1	2	3	4	2	63	
25	2	3	4	4	4	2	1	2	2	1	3	2	4	3	3	2	1	2	3	4	2	4	2	1	3	2	2	68	
26	3	2	2	2	4	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	81	
27	1	3	3	2	2	3	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	2	3	1	3	4	4	4	2	3	4	73	
28	1	3	2	4	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	61	
29	4	4	3	3	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	78	
30	2	3	3	2	3	4	3	3	1	2	1	2	2	2	1	4	3	2	3	2	3	1	2	2	3	1	2	62	
31	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	89	



32	2	1	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	1	4	2	3	4	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4	84	
33	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	4	3	4	85	
34	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4	1	4	2	3	2	2	1	4	2	3	4	3	3	78	
35	3	4	4	3	2	2	1	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	1	2	3	4	3	3	2	2	3	73	
36	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	1	4	1	3	4	2	1	4	2	1	80	
37	2	4	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	1	2	3	3	4	81	
38	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	1	3	2	4	2	3	2	1	2	2	4	2	1	3	2	3	75	
39	4	1	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	3	84	
40	2	4	2	3	2	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	84	
41	4	4	2	4	4	3	4	2	1	4	1	1	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	2	2	4	4	1	79	
42	3	3	2	3	4	4	3	2	2	1	2	2	4	3	3	2	4	4	3	2	2	1	3	4	2	4	3	74	
43	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	1	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	75	
44	2	2	3	2	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	2	1	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	1	72	
45	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	92	
46	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	1	83	
47	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	85	
48	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	77	
49	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	90	
50	4	4	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	4	4	2	3	1	2	3	3	3	1	4	2	3	71	
51	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	92	
52	2	4	3	3	1	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	84	
53	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	93	
54	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	73	
55	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	89	
56	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	85	
57	2	1	3	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	1	3	4	4	4	82	
58	4	4	2	3	2	4	1	2	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	83	
59	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	1	1	3	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	77	
60	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	82	
61	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	94	
62	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	84	
63	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	91	
64	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	74	
65	1	2	1	3	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	3	2	3	4	2	3	4	4	3	1	2	3	3	2	53
66	2	3	3	3	4	1	2	2	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	84
67	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	76



68	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	2	80		
69	2	1	2	4	4	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	4	65			
70	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	1	66			
71	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	2	1	2	4	2	1	2	3	2	4	3	4	3	73			
72	4	2	4	4	4	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	2	4	3	2	3	85			
73	3	2	2	4	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	4	2	71			
74	4	3	4	3	3	2	2	1	4	3	4	2	4	2	2	4	3	2	4	4	3	3	3	81			
75	2	2	2	4	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	2	3	4	2	3	1	2	76			
76	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	76			
77	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	91			
78	4	4	3	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	4	1	2	4	77			
79	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	96			
80	3	3	4	2	3	1	3	4	3	2	1	2	3	2	3	4	2	2	1	3	2	3	3	68			
81	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	3	83		
82	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	100			
83	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	81		
84	2	4	4	4	1	2	4	3	4	4	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	87		
85	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	85		
86	3	2	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	2	86		
87	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	77			
88	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	86			
89	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	2	4	3	2	4	4	4	2	3	3	84			
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	105			
91	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	1	4	2	2	1	2	2	3	2	4	3	1	71		
92	4	4	3	4	2	3	4	1	4	2	2	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3	4	2	1	79		
93	2	2	1	3	1	3	2	2	3	1	3	2	1	3	3	2	1	2	1	2	2	4	3	3	58		
94	4	2	3	2	3	3	4	2	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	81			
95	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	87			
rx	0.49	0.20	0.37	0.42	0.30	0.20	0.33	0.34	0.40	0.47	0.52	0.30	0.39	0.29	0.40	0.38	0.35	0.29	0.22	0.36	0.54	0.43	0.35	0.51	0.20	0.44	0.31



# TABULASI DATA PENELITIAN

## B. VARIABEL SIKAP KERJA SISWA

NO.	B. Sikap Kerja Siswa																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	3	2	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	1
2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2
3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	4	2	1	2	2	3	3	4	1	4	2
4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3
5	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3
6	3	2	1	2	4	4	2	4	3	2	4	2	4	3	1	3	4	4	3	2	4	3	3	3	1	4
7	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	4	1
8	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	1	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4
9	4	4	4	2	4	2	3	1	3	2	2	4	2	2	1	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2
10	4	2	4	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	1	2	2	3	4	3	2
11	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	4	3	2	2	1	3	3	2	3	4	4	3	1	2	4
12	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	3
13	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4
14	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2
15	1	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	1	2	3	2	3	4	2	1	2	4	1	1	2
16	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4
17	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	1	3	2	2	4	3	3	2	1	3	4	3	2	2	3
18	4	2	4	1	2	3	4	2	1	2	3	2	4	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2
19	1	2	3	1	2	2	3	4	2	4	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
20	2	3	4	4	4	3	2	1	3	4	2	1	2	2	4	3	1	1	4	2	3	2	3	4	1	1
21	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	1	3
22	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4
23	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	1	4	3	2
24	2	2	3	2	2	2	4	4	4	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	4	3
25	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4
26	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3
27	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	1	2	3	3	2	3	1	2	4	2	3	3	2
28	4	3	3	2	4	2	4	2	3	1	4	3	1	3	2	3	4	4	2	4	1	2	3	4	4	1
29	3	4	3	2	2	3	4	1	3	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	1	3	4	2	4	3	3
30	4	3	3	3	3	2	1	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3
31	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	1	1	2	4	4



32	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	76
33	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	89
34	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	2	2	4	1	2	4	2	1	3	4	3	1	2	57	
35	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	88	
36	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	84	
37	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3	4	3	4	77	
38	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	78	
39	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	1	3	3	2	2	4	83	
40	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	1	3	3	79	
41	1	3	1	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	4	1	2	2	3	3	3	1	1	4	3	3	67	
42	2	3	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	2	4	4	77	
43	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	1	4	2	2	3	1	2	3	2	2	3	4	77	
44	2	1	3	2	3	2	3	3	1	2	2	4	2	2	3	4	2	2	4	3	1	4	2	3	4	3	64	
45	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	1	3	1	4	4	2	3	4	4	2	78	
46	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	1	70	
47	4	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	82	
48	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	3	3	72	
49	2	3	4	3	2	4	3	1	4	3	4	4	3	4	2	3	3	1	3	2	4	4	1	4	3	4	78	
50	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	99	
51	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	83	
52	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	77	
53	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	87	
54	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	4	71	
55	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	83	
56	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	2	4	4	3	1	4	4	85	
57	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	77	
58	2	1	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	84	
59	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	74	
60	1	2	3	2	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	1	4	1	3	2	3	4	4	3	2	3	2	70	
61	4	3	4	3	3	3	1	4	4	1	4	3	4	1	4	3	4	4	4	1	4	3	1	3	3	3	78	
62	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	1	3	4	3	3	3	3	2	80	
63	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	90	
64	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	80	
65	1	4	3	3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	79	
66	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	1	2	3	3	3	4	3	4	3	1	71
67	3	2	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	1	4	2	2	3	4	2	2	4	4	3	1	2	3	70	



68	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	72		
69	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2	2	4	2	2	4	76		
70	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	68		
71	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	1	3	4	2	3	3	79		
72	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	77		
73	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	77		
74	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	75		
75	1	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	86		
76	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	92		
77	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	78	
78	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	1	2	4	2	4	4	2	4	3	3	2	3	4	76	
79	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	1	4	4	3	2	3	81	
80	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	1	3	3	2	3	4	4	2	3	4	2	2	3	4	73	
81	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	89	
82	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	96	
83	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	88	
84	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	93	
85	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	75	
86	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	92	
87	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	88	
88	3	2	4	2	2	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	4	72
89	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	85	
90	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	97	
91	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	84	
92	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	82	
93	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	81
94	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	80
95	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	90
rx	0.39	0.36	0.30	0.55	0.35	0.35	0.27	0.44	0.48	0.38	0.40	0.47	0.45	0.55	0.44	0.21	0.42	0.40	0.45	0.38	0.44	0.44	0.22	0.26	0.31	0.41

# LAMPIRAN 6

### PERHITUNGAN UJI LINEARITAS

	db	JK	RK	F
regresi	1	$(r^2)(\sum Y^2)$	$(r^2)(\sum Y^2)$	$(r^2)(N-2)/1-r^2$
residu	N-2	$(1-r^2)(\sum Y^2)$	$(1-r^2)(\sum Y^2)/N-2$	
total	N-1	$\sum Y^2$		

$$N = 95 \quad r = 0,374 \quad \sum Y^2 = 586051$$

$$\text{db total} = 95 - 1 = 94$$

$$\text{db res} = 95 - 2 = 93$$

$$\mathbf{JK_{tot} = \sum Y^2 = 586051}$$

#### Mencari Jumlah Kuadrat :

$$JK_{res} = (1-r^2)(\sum Y^2)$$

$$JK_{res} = (1-(0,374)^2)(586051)$$

$$JK_{res} = (1-0,139876)(586051)$$

$$\mathbf{JK_{res} = 504119,9329}$$

$$JK_{reg} = (r^2)(\sum Y^2)$$

$$JK_{reg} = (0,374)^2(586051)$$

$$\mathbf{JK_{reg} = 81931,0671}$$

#### Mencari Rerata Kuadrat :

$$RK_{res} = (1-r^2)(\sum Y^2)/N-2$$

$$RK_{res} = (1-(0,374)^2)(586051)/95-2$$

$$RK_{res} = 504119,9329/93$$

$$\mathbf{RK_{res} = 5420,644}$$

$$RK_{reg} = (r^2)(\sum Y^2)$$

$$\mathbf{RK_{reg} = 81931,067}$$

#### Mencari Freg :

$$F_{reg} = (r^2)(N-2)/1-r^2$$

$$F_{reg} = RK_{reg}/RK_{res}$$

$$F_{reg} = 81931,067/5420,644$$

$$\mathbf{F_{reg} = 15,114}$$

	db	JK	RK	F
regresi	1	81931.0671	81931.067	15.114
residu	93	504119.9329	5420.644	
total	94	586051		

## HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

### 1. VARIABEL BIMBINGAN DI INDUSTRI

<b>Bimbingan Di industri</b>	
<b>Mean</b>	<b>78.85263158</b>
Standard Error	0.923255405
<b>Median</b>	<b>80</b>
<b>Mode</b>	<b>84</b>
<b>Standard Deviation</b>	<b>8.998780557</b>
Sample Variance	80.97805151
Kurtosis	0.567685896
Skewness	-0.08342895
Range	52
<b>Minimum</b>	<b>53</b>
<b>Maximum</b>	<b>105</b>
Sum	7491
Count	95

### 2. VARIABEL SIKAP KERJA SISWA

<b>Sikap Kerja Siswa</b>	
<b>Mean</b>	<b>78.08421053</b>
Standard Error	0.862905215
<b>Median</b>	<b>78</b>
<b>Mode</b>	<b>77</b>
<b>Standard Deviation</b>	<b>8.410559672</b>
Sample Variance	70.737514
Kurtosis	-
Skewness	0.113080156
Range	42
<b>Minimum</b>	<b>57</b>
<b>Maximum</b>	<b>99</b>
Sum	7418
Count	95

**HASIL PERHITUNGAN KORELASI MENGGUNAKAN RUMUS  
PEARSON N PRODUCT MOMENT**

**Perhitungan korelasi X dan Y**

Diketahui :

$$\sum X = 7491$$

$$\sum X^2 = 598325$$

$$\sum Y = 7419$$

$$\sum Y^2 = 586051$$

$$\sum XY = 587676$$

Penyelesaian :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{95 * 587676 - (7491)(7419)}{\sqrt{\{95 * 598325 - (7491)^2\} - \{95 * 586051 - (7419)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{253491}{677962,9}$$

$$r_{xy} = 0.374$$

## RUMUS EXCEL YANG DIGUNAKAN

### Rumus Validitas :

Korelasi :

= correl(array1,array2)

Logical test (valid tidak valid) :

= if(logical\_test,[value\_if\_true], [value\_if\_false])

### Rumus Mencari Varian Populasi :

$\sigma^2 = \text{VaRP}(\text{number1};\text{number2})$

### Rumus Analisis deskriptif :

Klik Data toolbar > Klik Data Analisis > klik deskriptif statistics > input range

coloumn > output range coloumn > klik ok

### Rumus Pengujian Hipotesis dengan Korelasi *Product momen n Pearson* :

$r_{xy} = \text{correl}(\text{array1},\text{array2})$



# LAMPIRAN 7



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

**KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI**

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Awal Dias Amanto  
No. Mahasiswa : 06504241019  
Judul PA/TAS : Hubungan Bimbingan di Industri Terhadap Sikap Kerja Siswa Kelas III  
Jurusan teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan  
Dosen Pembimbing : Sutiman, M.T

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1.	Senin,	Latar Belakang - Bagaimana Intensitas bimbingan		
2.	03-11-2010		- bimbingan	
3.			- Apa itu Prakerin, tugas pembimbing	
4.	Senin,		- Cakupn masalah dalam lat-	
5.	15-11-2010		bel diperluas	
6.			- Fokuskan pada pengaruh bimbingan	
7.			dalam prakerin	
8.	Rabu,		- Tema yang diambil Kontribusi	
9.	21-11-2010		bimbingan saat prakerin	
10.			terhadap sikap kerja.	

**Keterangan :**

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh dicopy.
- Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PATAS



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

**KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI**

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Awal Dias Amanto  
No. Mahasiswa : 06504241019  
Judul PA/TAS : Hubungan Bimbingan di Industri Terhadap Sikap Kerja Siswa Kelas III  
Jurusan teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan  
Dosen Pembimbing : Sutiman, M.T

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1.	Selasa,		- logika berfikir tentang	
2.	14-12-2010		bimbingan dan sikap kerja	
3.			- Hubungan bimbingan dg sikap kerja	
4.	Kamis,		- Perhatikan dalam pengertipian	
5.	30-12-2010		- Pengertian sikap kerja	
6.	Pabo,		- Perhatikan rumusan masalah	
7.	12-01-2011		- Tambahkan esmpulan dari	
8.			teori yang diambil.	
9.			- Sinkronkan dan paparkan	
10.			kerangka berfikir	

**Keterangan :**

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh dicopy.
- Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

**KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI**

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Awal Dias Amanto  
No. Mahasiswa : 06504241019  
Judul PANTAS : Hubungan Bimbingan di Industri Terhadap Sikap Kerja Siswa Kelas III  
Jurusan teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan  
Dosen Pembimbing : Sutiman, M.T

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1.	Salasa,		- Rasionalisasi teori yang	
2.	08-02-2011		diambil	
3.			- Perhalusan sumber kutipan	
4.	Salasa,		- Simpulan teori tiap	
5.	08-03-2011		variabel untuk instrumen	
6.	Senin,		- DOV sikap kerja belum	
7.	21-03-2011		sesuai	
8.			- Hipotesis penelitian cukup	
9.			satu saja	
10.			- Indikator sikap kerja belum	

Keterangan :

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh dicopy.
- Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PANTAS

terpant  
- Perhalus kata<sup>2</sup> dalam instrumen





**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

**KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI**

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Awal Dias Amanto  
No. Mahasiswa : 06504241019  
Judul PATAS : Hubungan Bimbingan di Industri Terhadap Sikap Kerja Siswa Kelas III  
Jurusan teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan  
Dosen Pembimbing : Sutiman, M.T

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1.	25-03-2011		-Dok sikap kerja masih	
2.			terlalu ringan	
3.			-Perhatikan indikator sikap	
4.			kerja	
5.	31-03-2011		- fixasi Proposal dan	
6.			instrumen untuk sikap	
7.			validasi	
8.	05-05-2011		- Perbaiki Judul	
9.			- Perbaiki bab IV	
10.				

**Keterangan :**

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PATAS



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

**KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI**

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Awal Dias Amanto  
 No. Mahasiswa : 06504241019  
 Judul PA/TAS : Hubungan Bimbingan di Industri Terhadap Sikap Kerja Siswa Kelas III  
 Jurusan teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan  
 Dosen Pembimbing : Sutiman, M.T

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1.	07-06-2011		- Latar belakang ditambah	
2.			masalah <sup>xx</sup> tgl lulusan SMK	
3.			- Hubungan logis antara sikap	
4.			kerja diambil sangat P1	
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

**Keterangan :**

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
 Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh dicopy.
- Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PATAS

# LAMPIRAN 8

## PERSETUJUAN

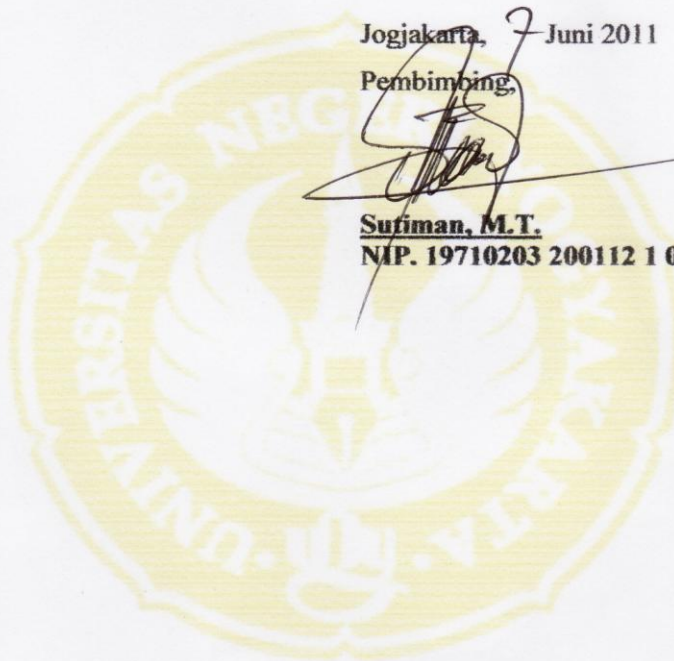
Skripsi yang berjudul “Hubungan Bimbingan Di Industri Terhadap Sikap Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 SEYEGAN” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Jogjakarta, 7 Juni 2011

Pembimbing

Suriman, M.T.

NIP. 19710203 200112 1 001







**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

**BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**FRM/OTO/11-00  
27 Maret 2008**

Nama Mahasiswa : Awal Dias Amanto  
 No. Mahasiswa : 06504241019  
 Judul PA / Skripsi : **Hubungan Bimbingan di Industri Terhadap Sikap Kerja  
 Siswa Kelas III Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1  
 Seyegan**  
 Dosen Pembimbing : Sutiman, M.T.

Dengan ini saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1.	Sutiman, M.T.	Ketua Penguji		05-07-2011
2.	Moch Solikin, M.Kes.	Sekretaris Penguji		05-07-2011
3.	Bambang Sulistyono, S.Pd., M.Eng.	Penguji Utama		05-07-2011

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir / Tugas Akhir Skripsi

# LAMPIRAN 9

Tabel Harga Kritis dari r Product-Moment

N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan	
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,4906	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,276	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,297	0,361			

N = Jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r.

